



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KOMUNIKASI ANTARPERSONAL
MAHASISWA DAN AKTUALISASI DIRI DI
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

Oleh :
FARAH FAJRIYAH
NIM : B05217024

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Farah Fajriyah
NIM : B05217024
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Antarpersonal Mahasiswa dan Aktualisasi Diri di Masa Pandemi Covid-19

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Desember 2020
Menyetujui Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Pardianto', with a circular flourish above the first letter 'P'.

Pardianto, S.Ag., M.Si
Nip. 197306222009011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
KOMUNIKASI ANTARPERSONAL MAHASISWA
DAN AKTUALISASI DIRI DI MASA PANDEMI
COVID-19
SKRIPSI

Disusun Oleh

Farah Fajriyah

B05217024

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 07 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I

Pardianto, S.Ag., M.Si
Nip.197306222009011004

Penguji II

Dr. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil.I
Nip.196512171997031002

Penguji III


Abu Amar Bustomi, M.Si
Nip.197102042005011004

Penguji IV

Dr. Agoes M. Mofad, SH, M.Si
Nip. 197008252005011004

Surabaya, 07 Januari 2021




Dr. Abdul Halim, M.Ag
96307251991031003

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Fajriyah

NIM : B05217024

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Komunikasi Antarpersonal Mahasiswa dan Aktualisasi Diri di Masa Pandemi COVID-19*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 25 Desember 2020



membuat pernyataan

Farah Fajriyah

NIM. B05217024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FARAH FAJRIYAH
NIM : B05217024
Fakultas/Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : fajriyahfarohah888@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KOMUNIKASI ANTARPERSONAL MAHASISWA DAN AKTUALISASI DIRI DI MASA PANDEMI COVID-19

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Januari 2021

Penulis

(Farah Fajriyah)
B05217024

ABSTRAK

Farah Fajriyah, NIM B05217024, 2020. Komunikasi Antarpersonal Mahasiswa dan Aktualisasi Diri di Masa Pandemi COVID-19.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana komunikasi antarpersonal mahasiswa di era wabah Covid-19 dan Bagaimana aktualisasi diri mahasiswa di masa pandemi Covid-19. Yang mendeskripsikan proses mahasiswa pada Komunikasi Antarpersonal jarak jauh antar mahasiswa dan aktualisasi diri di masa pandemi Covid-19, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data observasi, wawancara hingga dokumentasi, kemudian dianalisa dimulai dari mengumpulkan data, mereduksi, dan dideskripsikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, proses komunikasi antarpersonal jarak jauh mahasiswa dimediasi oleh Komputer (CMC) dengan menggunakan pesan verbal, dalam prosesnya mahasiswa melakukan 1. Speech act, 2. Upaya dalam mengasah kompetensi komunikasi, 3. Melakukan komunikasi secara self disclosure, 4. Dan yang terakhir adalah metakomunikasi, bahwa komunikasi antarpersonal sebagai proses aktualisasi diri mahasiswa, dengan komunikasi dapat menciptakan keterbukan, peningkatan kehidupan secara esensial untuk merealisasikan sebagai *the fully function of person*. penelitian ini hanya berfokus pada komunikasi antarpersonal jarak jauh dengan konteks aktualisasi di masa pandemi, Ketidaktercapaian tersebut selanjutnya dapat dilengkapi penelitian yang akan mendatang.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpersonal, Aktualisasi Diri, Mahasiswa

ABSTRACT

Farah Fajriyah, NIM B05217024, 2020. Student Interpersonal Communication and Self-Actualization during the Covid-19 Pandemic.

This study discusses how the student interpersonal communication during the Covid-19 pandemic and how the students self-actualize during the Covid-19 pandemic. This present study tries to determine how the process of long-distance interpersonal communication between students and self-actualization during the Covid-19 pandemic at the Faculty of Da'wah and Communication UINSA. This study uses descriptive qualitative research, With a descriptive approach, data collection techniques are observation, interviews also documentation, then analyzed starting from collecting data, reducing, and have been described.

The results of this study indicate that the student's long-distance interpersonal communication process is mediated by a computer or CMC, in the process the students perform 1. Speech act, 2. Efforts to make a communication competence, 3. Communicate in self-disclosure, 4. And the last one is metacommunication. , that interpersonal communication as a process of student self-actualization, with communication can create self-disclosure, an essential life improvement to realize it as the full function of the person. this study only focuses on long-distance interpersonal communication in the context of actualization during a pandemic. These imperfections can be complemented by future research.

Keywords: Interpersonal Communication, Self-Actualization, Student

مستخلص البحث

الاتصال بين الطلاب وتحقيق الذات أثناء وباء . فرح فخرية رقم التسجيل ب٢٤٠٢١٧٠٥٠٢٤ Covid-19.

تناقش هذه الدراسة كيفية التواصل بين الطلاب أثناء وباء وكيف يحقق الطلاب أنفسهم أثناء وباء تهدف هذه الدراسة إلى تحديد عملية الاتصال الشخصي عن بعد بين الطلاب وتحقيق الذات خلال جائحة في كلية الدعوة والاتصال جامعة الإسلام سونان امقل سرابا ي يستخدم هذا البحث المنهج ثم يقوم بتحليلها الوصفي النوعي وأساليب جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوث تخفيض البيانات التي قد جمعت، وصف ، جمع البيانات :علي سبيل التحليل بالخطوة كما يلي البيانات بصورة منهجية

أما نتائج التي تحصل من هذه الدراسة تدل على أن عملية الاتصال الشخصي طويلة المدى للطلاب تتم ويقوم الطالب في هذه العملية بأداء بعض الأفعال . CMC بواسطة جهاز كمبيوتر أو بواسطة التواصل بطريق الإفصاح عن .3. الجهد في تحسين كفاءة الاتصال ، 2. الأعمال الخطابية ، وهي ، ١ ، وأما الأخير هو ما يتعلق بما وراء هذا الاتصال، على أن هذا التواصل بين الأشخاص .4. الذات ، كعملية تحقيق الذات للطالب ، بهذا الاتصال يمكن للطالب أن يصرح نفسه للآخر، وتحسين الحياة فإن هذا البحث يركز خاصة إلى الاتصال الشخصي . الأساسية لتحقيق وظيفته الكاملة في المجتمع عن بعد بين الطلاب في سياق تحقيق الذات خلال الجائحة، مما يتعلق بالنقصان سوف يتم استكمالها في البحث المستقبل

التواصل بين الأشخاص ، تحقيق الذات ، الطلاب :الكلمات المفتاحية

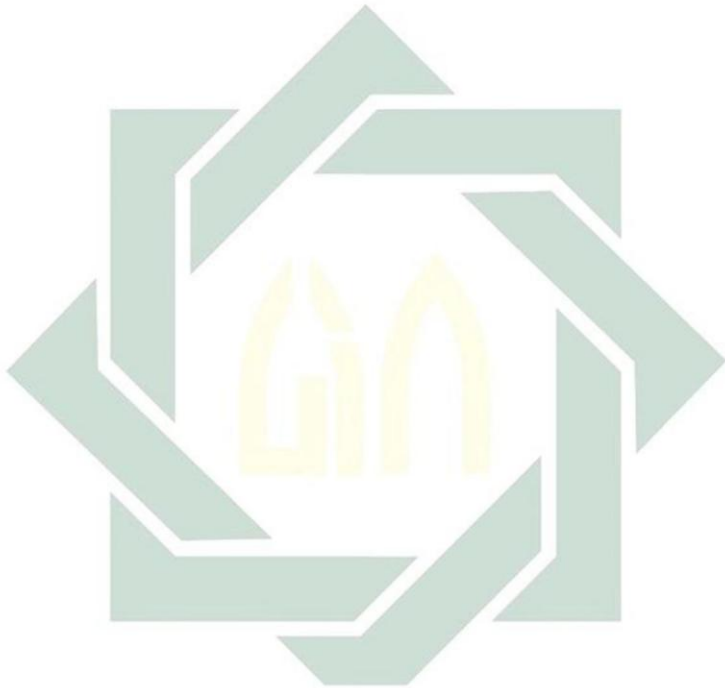
DAFTAR ISI

Judul Penelitian	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	i
Pengesahan Tim Penguji	ii
Pernyataan Otentitas Skripsi	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	vii
Motto dan Persembahan	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORETIK	11
A. Komunikasi Antarpersonal	11
1. Pengertian Komunikasi	11
2. Pengertian Komunikasi Antarpersonal	12
3. Komunikasi Antarpersonal dalam Perspektif pengembangan	14
4. Tujuan Komunikasi Antarpersonal	16
5. Komunikasi Antarpersonal dengan pesan verbal di masa pandemi Covid-19	17
B. Aktualisasi Diri	19
1. Pengertian Aktualisasi Diri	19
2. Aktualisasi Diri /Proses menuju individu yang berfungsi penuh	21
3. Aktualisasi Mahasiswa di masa pandemi Covid-19	23

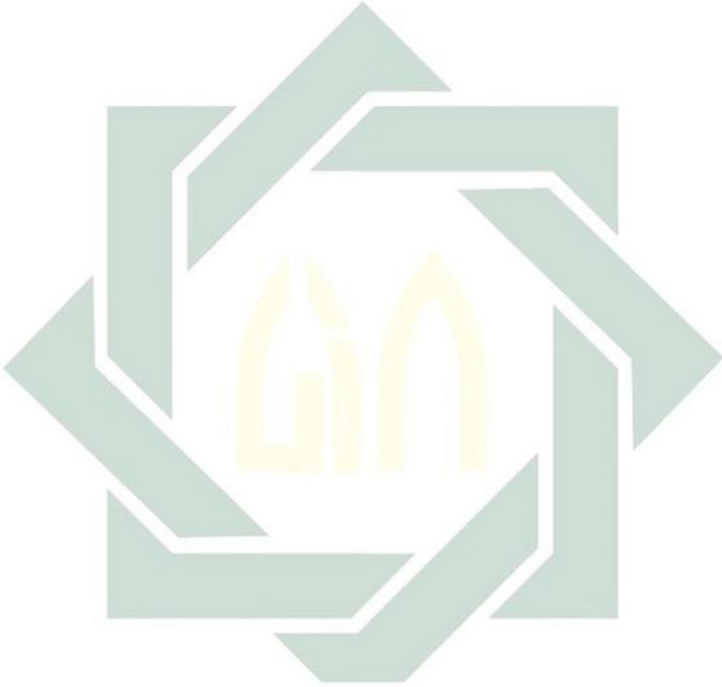
C. Komunikasi Antarpersonal Mahasiswa di masa Pandemi Covid-19.....	25
D. Teori Konstruktivisme	29
E. Kerangka Pikir Penelitian	31
F. Penelitian Terdahulu	33
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Tahap-tahap Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Validitas Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN...48	
A. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA.....	48
1. Sejarah UINSA.....	48
2. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi	48
3. Deskripsi Subjek Penelitian.....	50
4. Deskripsi Objek Penelitian Penelitian	53
B. Penyajian Data	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Temuan Penelitian	70
2. Perspektif Teori	80
3. Perspektif Islam.....	85
BAB V : PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Saran dan Rekomendasi	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	89
Daftar Pustaka	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir31



DAFTAR GAMBAR
Gambar level komuniaksi 2.213



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi antarpersonal merupakan proses interaksi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang, dengan memperhatikan kebutuhan bahkan kedekatan dalam proses melakukan komunikasi, seperti yang dijelaskan menurut Hybels dan Waever bahwa komunikasi antarpersonal terjadi Ketika kita berinteraksi dengan orang lain.¹ Indonesia sejak diberlakukan pembatasan aktivitas karena wabah terhitung dimulai dari bulan maret 2020 hingga kini, maka tentu saja hal tersebut sangat berdampak pada mahasiswa terutama dalam proses interaksi dan aktualisasi diri, yang pada awalnya dapat dilakukan dengan tatap muka baik dalam kelas maupun dalam kegiatan seperti *workshop*, pelatihan dan forum diskusi secara tatap muka. Sejak adanya wabah yang tidak kemudian dapat memberhentikan semua aktivitas terutama kegiatan yang berpengaruh pada pengembangan bakat seseorang.

Didukung pada perubahan komunikasi antarpersonal jarak jauh kini menjadi wujud dari Pergantian zaman yang terus bertransformasi terutama cara manusia berkomunikasi, pada masa kini media teknologi datang tanpa bisa dihindari, dan menjangkau khalayak luas tanpa terbatas oleh faktor geografis, sehingga pada hitungan tahun manusia akan merubah cara berinteraksi pada sesamanya. khususnya komunikasi antarpersonal, yang mendasari bahwa komunikasi memang terjadi antara manusia.

Fathia Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia yang merasa terbebani dengan dirumahnya

¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm 27.

kegiatan, hingga ia bosan dengan dunia sosial media dan memilih untuk tidak berkomunikasi dan melakukan aktivitas seorang diri di rumahnya, hingga suatu waktu ia merasa terasingkan juga cemas akan berbagai macam ketidakpastian atau ambiguitas yang disebabkan oleh keadaan, tentang masa yang akan datang, tentang karir, kuliah hingga tentang hubungan *relationship*, juga pertemanan. Sehingga ia memulai untuk menghubungi orang yang menurutnya dekat dan mendiskusikan apa yang ia rasakan hingga mendapat *feedback* terutama perasaan yang sama dan saran terkait masalah yang ia hadapi, dengan proses tersebut dapat mengurangi sedikit beban yang ia tanggung dan dapat mengurai ambiguitas yang ia rasakan sebelumnya.

Dari fenomena tersebut membuktikan bahwa Komunikasi antara manusia menjadi hal yang bersifat esensial, komunikasi sendiri merupakan “pusat” atau “inti” pada kehidupan sosial, dengan berjalannya komunikasi yang efektif seseorang dapat terbantu dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan, meskipun komunikasi akan dihadapkan pada suatu kendala, kegagalan dalam berkomunikasi antar manusia membawa kepada keterasingan, jika tidak mau dikatakan “kematian” dalam komunikasi merupakan wujud kongkrit secara esensial.²

Kebiasaan berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan bertemu fisik atau *face to face* kini mulai tergantikan, didukung pada munculnya teknologi dan jaringan komunikasi internet, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital merubah pula cara seseorang berinteraksi dan berkomunikasi, transformasi metode ini yang akan menjadi tantangan untuk seluruh lapisan masyarakat, terutama pada para mahasiswa,

² Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm 4.

Sehingga aktivitas Komunikasi Antarpersonal sendiri juga tidak bisa dipetakan pada pertemuan secara langsung atau *face to face*, dengan dimediasi oleh teknologi yang dapat menjembatani setiap orang untuk tetap dapat melakukan komunikasi.

Komunikasi antarpersonal *face to face* pada interaksi melalui *computer mediated communication*, merupakan bukti bahwa media sudah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan. Media baru merupakan sebuah konsep yang memaparkan tentang sebuah kemampuan pada media didukung oleh *perangkat digital* sehingga dapat mendapatkan konten kapan saja, di mana saja sehingga memberikan kesempatan pada siapapun baik sebagai pengguna atau penerima untuk partisipasi aktif, interaktif, dan kreatif terhadap umpan balik pesan.³

Mahasiswa yang memiliki citra akademis dengan kemampuan rasio kognitif, kritis dan sistematis, mahasiswa yang diinterpretasikan sebagai sebuah generasi dan priode yang dibanggakan dalam sebuah kelompok starta sosial, di anggap mengerti dan memiliki hak untuk kemajuan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara (*agen of social change*) bagi kemajuan masyarakat. Untuk memenuhi asumsi tersebut agar berubah menjadi aksi maka mahasiswa perlu adanya aktualisasi diri untuk menggali potensi.

Mahasiswa dalam proses merealisasikan perannya, akan dipengaruhi oleh karakteristik yang ia miliki pada proses perkembangannya, salah satunya merupakan proses untuk mencari identitas diri, dan perannya pada sekeliling, proses mahasiswa untuk memiliki idealisme dan cita-cita, pada yang pada awalnya hal tersebut masih jauh dari kata

³ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm 284

realistik dan bersifat abstrak. Dalam mengurangi ke abstrakan tersebut maka perlunya mahasiswa dalam merealisasikan atau mencari nya dalam sebuah kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Hingga terciptanya aktualisasi pada diri mahasiswa.

Aktualisasi diri cenderung ada bahwa tiap orang akan berpikir untuk mengembangkan potensi diri. Rogres berpendapat tentang hakikat seseorang selalu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik, sehingga manusia yang mempunyai sikap yang *negative* tidak selalu disebabkan oleh perbutannya seutuhnya, tetapi tentang sebuah kesempatan bagi orang tersebut untuk mengembangkan potensinya. Karena orang yang telah mengalami aktualisasi diri adalah orang yang mendengar suara hatinya, mengambil tanggung jawab, jujur, dan bekerja keras. Mereka menemukan siapa dan apa dirinya bukan hanya dalam hal misi hidupnya, tetapi juga hal tidak menyesali hidupnya.⁴

Tahun 2020 mobilitas seseorang telah mengalami perubahan, sebelum adanya wabah, mobilitas penduduk sangat masif baik antar kota di dalam suatu negara bahkan antar negara. Aktivitas yang beralih inilah yang menciptakan suatu perubahan, terutama pada cara mahasiswa berinteraksi dan berkomunikasi. Aktualisasi diri sendiri diasumsikan sebagai suatu proses untuk mengerti potensi diri dan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki, dan selalu berbeda dengan orang lain atau unik. Dalam perjalanan pada suatu proses tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan dan interaksi. Kegiatan dan interaksi tersebut yang sebelumnya dapat dilakukan dengan mudah, seperti pelatihan atau seminar hingga *workshop* di tempat-tempat perkumpulan, sejak adanya wabah maka

⁴ Suharjo B. Cahyono, *Refleksi dan Transformasi Diri*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 85

kegiatan tersebut teralihkan, kegiatan mahasiswa harus terhentikan untuk tatap muka atau *face to face* dan kini harus melalui suatu media. Gambaran tersebut merupakan gambaran yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan aktualisasi diri pada era Covid-19, Fatimah misalnya salah satu mahasiswa tadaris biologi YIN Salah tiga semester 3 yang memilih untuk tetap berkegiatan walaupun dari rumah saja, dengan mengikuti kelas online daftar UKM (unit kegiatan mahasiswa) dengan begitu ia dapat berkomunikasi melalui teman baru dalam forum jurnalistik juga lainnya, hingga ikut lomba yang diselenggarakan secara online, dalam hal tugas ia juga tetap berkomunikasi kepada temannya untuk tujuan penyelesaian tugas yang diberikan dosen, belajar Bahasa asing hingga belajar pada guru *private* terkait mata kuliah yang ia ampu, dengan begitu walaupun kegiatan tidak lagi dilakukan di kampus secara langsung, seorang mahasiswa tidak ada alasan untuk lebih bebas dalam menentukan kegiatan yang ia butuhkan atau ia sukai.

Perubahan kegiatan mahasiswa yang dipaparkan di atas merupakan gambaran dari dampak pandemi sejak *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2). dikonfirmasi bahwa ini masuk pada penyakit menular.⁵ Keadaan tersebut tidak hanya mempengaruhi ekonomi, dan sektor yang lain, tentu saja berpengaruh juga terhadap proses manusia dalam berinteraksi. Sejak di tetepkannya pembelajaran secara jarak jauh, menjadikan semua pelajar terutama yang tinggal di Surabaya kembali ke kampung halaman dan melakukan

⁵ Ardito Susilo, *Corona Virus Diseases (Covid-19) 2019*, Jurnal penyakit dalam Indonesia Vol. 7, No,1, February 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415187-192>

aktivitas kuliah secara daring.

Komunikasi jarak jauh yang biasanya terjadi diantara mahasiswa dan kekasihnya atau antara anak dan orangtua diperantauan maka sejak pandemi melanda maka hubungan jarak jauh terjadi oleh semua mahasiswa terutama mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, maka tidak hanya pendidikan yang dirumahkan namun kegiatan untuk pengembangan potensi juga dirumahkan, dalam proses pengembangan potensi tersebut tentu terdapat interaksi. Hingga komunikasi terjadi, Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus meneliti tentang bagaimana komunikasi antarpersonal mahasiswa dan aktualisasi diri dimasa pandemi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi antarpersonal mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana aktualisasi diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komuniiasi UIN Sunan Ampel Surabaya di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Memahami dan menjelaskan komunikasi antarpersonal mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komuniiasi UIN Sunan Ampel Surabaya di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk Memahami dan menjelaskan aktualisasi diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komuniiasi UIN Sunan Ampel Surabaya di masa pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan wawasan baru terutama bagi pengembang ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri pada mahasiswa selama masa pandemic Covid-19.
- b. Sebagai bahan untuk melakukan kajian dan diskusi mengenai komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri pada mahasiswa selama masa pandemic Covid-19. Selanjutnya semoga dapat menjadi wacana bagi akademisi atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian terhadap kajian yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemikiran dan juga sebagai referensi secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dunia perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Pembaca

Dapat menciptakan inspirasi, wawasan atau pandangan baru dan menjadi alternatif pada mahasiswa dalam menentukan bentuk komunikasi yang efektif dengan media yang tepat dalam aktualisasi diri sebagai makhluk sosial.

b. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya pada bidang Komunikasi Antarpersonal.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep dapat kita jabarkan sebagai gambaran

yang mengarah pada penelitian, dengan harapan dapat menjelaskan judul yang terkait, sehingga dapat dipahami dengan baik, konsep tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi Antarpersonal sendiri merupakan fenomena sifat yaitu dinamis dan berubah, meskipun demikian, Bochner (1989) menegaskan para ahli umumnya sepakat bahwa Komunikasi Antarpersonal “setidaknya mewajibkan dua orang komunikator, yang secara sengaja berinteraksi ke arah satu sama lain, terlepas menjadi subjek ataupun objek, dengan sebuah Tindakan yang menggambarkan perseorangan, baik pada dirinya maupun kepada orang.⁶

Sehingga yang dimaksud dengan komunikasi antarpersonal dalam penelitian ini adalah komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan jarak yang memisahkan akibat wabah untuk melakukan aktivitasnya dalam memenuhi tujuan sebagai mahasiswa untuk dapat berkembang dan dapat melakukan kegiatan walaupun dari tempat asalnya atau disebut dengan proses aktualisasi diri.

2. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri yang di usung oleh Rogres berfokus ke arah *the fully function person* yang memiliki karakteristik, peningkatan keterbukaan pada pengalaman, peningkatan hidup secara eksistensial dan peningkatan kepercayaan pada organismenya.⁷

⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Kencana, Jakarta: 2017), hlm. 14

⁷ Budhi ardyandhani, “Aktualisasi Diri Pada Aktivis Gerakan Mahasiswa Berdasarkan Teori Carl Rogers”, *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2008, 18

Sehingga yang dimaksud Aktualisasi diri dalam penelitian ini adalah bahwa seseorang akan tetap beraktivitas sebagai wujud pemenuhan diri untuk tetap bergerak dan mengembangkan potensi diri terutama ditengah pandemi tanpa harus dilakukan di lapangan seperti sedia kala dan tanpa bertemu secara tatap muka.

3. Mahasiswa

Mahasiswa dalam penelitian adalah Mahasiswa aktif yang sedang mengampu perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komuniiasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dapat dijabarkan sebagai berikut pendahuluan, kajian teoretik, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan , serta penutup, selanjutnya akan peniliti laporkan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Peneliti menjabarkan tentang suatu hal yang melatarbelakangi penelitian dengan tema komunikasi antarpersonal yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan yang terakhir merupakan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoretik. Peneliti memulai dengan menjabarkan konsep yang terkait dengan judul dan rumusan masalah berdasarkan referensi serta menjabarkan terkait kerangka teori komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri yang relevan, dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu terutama tentang komunikasi antarpersonal yang relevan.

Bab III: Metode Penelitian. Peneliti dalam bab ini menjelaskan Teknik dan metode penelitian yang digunakan yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan selama penelitian dalam proses mendapatkan data dengan mengkualifikasi jenis data kemudian dianalisa hingga memvalidasi tentang penelitian komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri pada mahasiswa, dengan lokasi penelitian yang ada di Surabaya, melakukan tahapan penelitian dimulai dari membuat proposal hingga ke lapangan.

Bab IV : Peneliti menjabarkan terkait Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri pada mahasiswa. Akan dijabarkan gambaran umum subjek penelitian, dan juga penyajian data, serta pembahasan hasil penelitian (analisis data) berdasarkan perspektif teori dan perpesktif Islam.

Bab V : Peneliti dalam hal ini memaparkan terkait penutupan penelitian pada komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri yang terdiri dari saran-saran atau rekomendasi dari peneliti dan keterbatasan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Komunikasi Antarpersonal

1. Pengertian Komunikasi

Memahami secara etimologis kata komunikasi berasal dari Bahasa latin *comunicare* merupakan sebuah proses pengiriman, yang akhirnya menjadi konsep pada sebuah tujuan dari proses berjalannya sebuah komunikasi⁸, yang juga dapat dijelaskan oleh beberapa ungkapan berikut ini:

- a. **Aristoteles:** beranggapan bahwa proses komunikasi merupakan proses mempengaruhi, menggiring seseorang untuk melihat apa yang disampaikan oleh komunikator.
- b. **Willar Quine :** komunikasi adalah sebuah respon tentang organisasi pada sebuah rangsangan.

Berdasarkan penjabaran dari pengertian Komunikasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh semua manusia makhlukh sosial, untuk tercapainya suatu tujuan atau untuk menyampaikan pesan terlepas media apapun yang akan digunakan, dari sini maka komunikasi menjadi hal yang tidak dapat dihindari oleh siapapun terutama bagi manusia yang tidak bisa hidup sendirian di dunia ini, dan juga bagi mahasiswa khususnya untuk mencapai tujuannya maka mahasiswa akan berinteraksi antar sesamanya untuk mencapai sebuah tujuan.

⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Kencana, Jakarta: 2017), hlm. 3

2. Pengertian Komunikasi Antarpersonal

Definisi komunikasi antarpersonal secara etimologi kata “interpersonal” yang ditarik pada awalan “inter” artinya “between” (antara) dan juga kata person yang berarti personal untuk memastikan bahwasanya komunikasi antarpersonal selalu terjadi antara dua orang.⁹ Dalam komunikasi antarpersonal terdapat beberapa konsep diantaranya adalah a. percakapan b. *speech act* c. kompetensi komunikasi d. self disclosure e. perbedaan gender e. Metakomunikasi.

Melihat definisi komunikasi di atas, kini peneliti akan memaparkan tentang komunikasi antarpersonal, yaitu proses penyampaian informasi, ide, dan sikap dari seseorang kepada orang lain.¹⁰ Dalam proses komunikasi ada banyak macam atau level, untuk itu maka perlu adanya penjelasan mengenai proses pengiriman pesan pengalihan dan *transferring* informasi dari pengirim kepada penerima atau dari komunikator kepada komunikan, untuk membedakan jenis komunikasi, dalam hal ini maka dapat dibedakan dari jumlah komunikan dan komunikator, kedekatan fisik dan hakikat tujuan komunikasi itu sendiri,

seperti dalam suatu komunikasi akan ada beberapa level dari kelompok kecil hingga besar, Walzlawick, Beavin dan Jakson (1967) setidaknya mengajukan tiga level komunikasi¹¹. Yaitu, komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpersonal dan yang terakhir adalah komunikasi kelompok dan massa.

⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Kencana, Jakarta: 2017), hlm. 24

¹⁰ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Medpress, 2009), hlm 16

¹¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Kencana, Jakarta: 2017), hlm.

Gambar 2.1



Perbedaan susunan yang tertera diatas, dapat membedakan atau mengelompokkan teori, Peneliti tertarik mengambil komunikasi Antarpersonal dikarenakan satu satunya komunikasi yang menjadi awal sebuah hubungan terbentuk, dan suatu hubungan dapat bertahan, dan suatu hubungan dapat menolong antar satu dengan yang lainnya. Karena komunikasi antarpersonal menjadi awal dari sebuah hubungan.

Untuk memahami konsep dan makna komunikasi Antarpersonal maka peneliti akan mengutip sejumlah definisi sebagai berikut:

- a. komunikasi Antarpersonal dapat diartikan pada komunikasi dalam strata tertentu, yaitu komunikasi dengan adanya sebuah kedekatan sehingga dapat melakukan umpan balik diantara keduanya (Miller, 1978).
- b. Komunikasi Antarpribadi dilihat dari perspektif islam disebut juga dengan dakwah *fardiyah*. dakwah *fardiyah* secara umum dapat diartikan sebagai usaha seorang pendakwah untuk mengenalkan islam dan iman kepada orang lain,

yang kemudian terjadilah proses amar makruf dan nahi munkar.¹²

- c. Komunikasi Antarpersonal secara khas didefinisikan sebagai komunikasi antara beberapa orang, yang dimaksudkan sebagai proses transaksional antara seorang komunikator pada orang-orang yang ada disekitar kita.¹³

Dari berbagai macam definisi yang tertera di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya didalamnya mengandung beberapa unsur yang selalu ada yaitu, 1. Pengirim, 2. *Encoding*, 3. Pesan, 4. Media, 5. *Decoding*, 6. Penerima, 7. Efek 8 konteks. Peneliti selanjutnya akan memfokuskan penelitian ini pada proses komunikasi secara Antarpersonal yang terjadi antara mahasiswa dengan adanya jarak jauh, untuk memenuhi kebutuhan dasar yang biasanya dapat dilakukan secara *face to face* di kampus maupun di tempat tempat mereka dapat bertemu untuk berdiskusi ataupun berkegiatan.

3. Komunikasi Antarpersonal dalam prespektif pengembangan

Terdapat banyak prespektif dalam memaknai komunikasi Antarpersonal, bisa dilihat dari prespektif situasional atau interaksional, namun dalam penelitian ini ingin mengutarakan dari segi *developmental*, dimana peran komunikasi yang tidak hanya menitik beratkan pada budaya dan sosiologis tetapi juga pada proses bertahannya seseorang dan dapat meningkatkan apa yang dimiliki.

Dalam komunikasi Antarpersonal satu sama lain

¹²Azhar Azhar, 'Komunikasi Anrtarpribadi: Suatu Kajian Dalam Perspektif Komunikasi Islam', *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 8.1 (2018), 79–91 DOI: 10.32505/hikmah.v8i1.400>.

¹³ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Kencana, Jakarta: 2017), hlm.

akan berinteraksi sebagai pribadi yang unik, yang berarti proses pertukaran telah berkembang melampaui peran sosial misalnya pesan yang melampaui basis psikologi (misalnya, ciri-ciri pembeda disposisi, sikap atau perasaan),¹⁴ dalam komunikasi pertemuan yang terasa asing maka yang dapat dilakukan adalah komunikasi akan terasa asing dan bersifat terbatas, namun jika sudah ada kedekatan maka komunikasi akan berlanjut dan bersifat berkembang dari yang awalnya biasa saja kemudian menjadi lebih dalam.

Roloff dan Anastasiou (2001) mengemukakan bahwa perspektif pengembangan lebih menekankan pada konteks hubungan intim atau “dekat”, juga Beebe dkk (2002) mengemukakan pula tentang dorongan berbagai riset yang berkaitan dengan 1. Proses pengembangan interaksi antarpersonal, 2. Atraksi antarpersonal, 3. Pengurangan tingkat ketidakpastian, 4. *Self disclosure*, 5. Pertukaran sosial dan 6. Empati.¹⁵

Hubungan kedekatan seperti yang dipaparkan di atas, berperan pada keadaan apapun karena setiap orang akan membutuhkan pertukaran informasi untuk menyelesaikan berbagai masalah atau sebagai proses pada tujuan seseorang, mahasiswa berkomunikasi dan mengolahnya menjadi sebuah Tindakan, tiap individu akan melalui proses interaksi, tidak terkecuali dimasa krisis seperti pandemi Covid-19, yang membuat semua orang harus menjaga jarak, sehingga proses interaksi terutama pada tujuan untuk pengembangan diri juga berbeda tidak seperti biasanya, namun tidak menjadi

¹⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Kencana, Jakarta: 2017), hlm. 47

¹⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Kencana, Jakarta: 2017), hlm. 47

alasan pada mahasiswa untuk tidak bertahan untuk melaluinya.

4. Tujuan Komunikasi Antarpersonal

Dalam buku Komunikasi Antarpersonal karya Liliweri Komunikasi Antarpersonal mengisyaratkan empat tujuan sebagai berikut: 1. Seorang individu berusaha untuk dimengerti orang lain (*to be understood*), 2. Kemudian berlanjut untuk dapat dimengerti orang lain (*to understand other*), 3. hingga dapat diterima orang lain (*to be accepted*), dan 4. Agar secara Bersama-sama memperoleh sesuatu yang harus dikerjakan secara bersama (*to get something done*). Dengan melihat tujuan umum terkait komunikasi antar manusia adalah untuk: mengirim-mengetahui informasi, menyatakan menghayati untuk sebuah emosi, menghibur menikmati, mendidik menambah pengetahuan, mempengaruhi dan mengubah sikap dan yang terakhir adalah mempertemukan harapan-harapan sosial. Sedangkan komunikasi antarpersonal menjadi komunikasi yang tercipta karena kedekatan untuk itu memiliki tujuan berupa orang lain mengerti saya, saya memahami orang lain, orang lain menerima kehadiran saya dan selanjutnya kita bersama dapat melakukan sesuatu.¹⁶

Dari pemaparan teori di atas telah dijabarkan dua perspektif tujuan dari Komunikasi Antarpersonal namun peneliti dapat mengambil jalan tengahnya bahwasanya keduanya memiliki kesamaan untuk menyuarakan bahwa sesama manusia harus tetap terhubung bagaimanapun keadaan yang menimpa seseorang tersebut, pada dasarnya sifat manusia yang ingin

¹⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Kencana, Jakarta: 2017), hlm. 88

dimengerti dan juga ingin mengerti dan melakukan segala macam upaya tidak seorang diri, sifat saling menolong kerap kali dapat memudahkan antar manusia dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam hidupnya, dalam melaksanakan tugas misalnya mahasiswa akan memilih bertanya atau berdiskusi untuk mendapatkan prespektif atau pendapat yang berbeda agar dapat sudut pandang lain terkait sebuah masalah atau isu yang dikaji. Untuk itu komunikasi antarpersonal memiliki letak yang sangat kuat bahkan strategis pada mahasiswa untuk diterapkan disuasana apapun.

5. Komunikasi Antarpersonal menggunakan pesan verbal di masa pandemi Covid-19

Setiap proses interaksi seringkali terjadi secara langsung, namun semakin berubahnya zaman, komunikasi tidak lagi selalu dilakukan secara langsung atau *face to face*.

Pada masa kini terutama pandemic Covid-19 yang mengharuskan setiap orang harus dirumahkan dalam menghindari penyebaran virus antar sesamanya, sehingga hal tersebut dapat merubaha bagaimana manusia berinteraksi dan berkomunikasi, yang awalnya dapat dilakukan secara *face to face* maka kini harus dilakukan secara daring atau melakukannya melalui media, dapat disebut sebagai *computer mediated communication* yang pada saat ini diwakili oleh hadirnya *computer mobile*.

Computer mediated communication atau bisa disingkat menjadi CMC merupakan bentuk pemberharuan dalam dunia komunikasi. Dengan dilakukan oleh bantuan teknologi, sebagai wujud era digital, dan dapat dikatakan CMC bilamana didalamnya

dapat berkomunikasi lewat computer yang masuk ke dalam teknologi komunikasi baru. Merupakan suatu model yang menerangkan bahwa seluruh komunikasi berpusat atau dimediasi oleh computer dimana pengirim menyandikan pesan teks yang disampaikan kepada penerima dengan bantuan computer.¹⁷

Dalam penelitian ini telah terjadi proses komunikasi antarpersonal menggunakan pesan verbal, komunikasi verbal sendiri meliputi segala bentuk komunikasi yang melibatkan pesan dalam kata-kata yang diucapkan ditulis atau digambarkan secara visual. Dalam hal ini komunikasi verbal baik melalui percakapan atau tulisan mensyaratkan kita untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang terorganisir dengan baik.¹⁸ Dalam hal ini di masa pandemic mahasiswa melakukan komunikasi antarpersonal menggunakan pesan verbal yang di mediasi oleh suatu perangkat berupa teknologi untuk berkomunikasi jarak jauh.

Sehingga proses terjadinya Komunikasi Antarpersonal kini dapat melalui media, jenis komunikasi ini ditunjang oleh peranan teknologi media seperti telpon yang dapat membantu dua orang berbicara sebagaimana komunikasi antar orang. Untuk itu dalam komunikasi Antarpersonal jarak jauh, interaksi ini akan menggunakan *computer mediated communication* atau sering disebut CMC sebagai salah satu bentuk mediasi untuk dapat digunakan oleh sesama mahasiswa dalam melakukan interaksi.

Dari pemaparan di atas sama halnya dengan keadaan saat ini dimana semua orang mengharuskan

¹⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Kencana, Jakarta: 2017), hlm. 319

¹⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Kencana, Jakarta: 2017), hlm. 476

untuk berkomunikasi melalui suatu media, salah satunya melalui virtual atau daring dan CMC berperan dalam Komunikasi Antarpersonal tetap berlangsung pada sesama mahasiswa.

B. Aktualisasi diri

1. Pengertian Aktualisasi diri

Aktualisasi diri menjadi kebutuhan yang dicari atau untuk dipenuhi oleh seseorang, ada beberapa ilmuwan yang mengartikan tentang aktualisasi diri, seperti Abram Maslow yang mengartikan sebagai proses untuk menuju tingkat kebutuhan yang tertinggi seseorang, dapat dipenuhi setelah berhasil memenuhi kebutuhan mendasar yang lainnya. Abraham Maslow sebagai pelopor aliran Psikologi humanistic, Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin, untuk itu ia memunculkan *hierarchy of needs* dan yang paling tinggi pada kebutuhan tersebut adalah aktualisasi diri atau disebut sebagai *self-actualization*, seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut sebelum melalui empat kebutuhan sebelumnya yaitu, *physiological need, safety and security need, love and belonging need, esteem needs*.¹⁹

Setelah memahami yang disampaikan oleh Abraham Maslow bahwa seseorang sebagai makhluk sosial akan memenuhi beberapa kebutuhan diatas untuk mencapai kebutuhan atau pencapaian yang tertinggi, sedangkan pendapat dari Carl Rogers, yang memfokuskan bahwa setiap orang adalah individu yang unik, sehingga pengembangan diri seorang pribadi akan

¹⁹ Abdul Ghofar, *the development of Islamic thoughts on multiple perspectivee*, (Proceedings: Paekasan,2020), Hlm. 173

berusaha keras demi aktualisasi diri atau *self actualization*, pemeliharaan diri atau *self maintenance* dan yang terakhir adalah peningkatan diri atau *self inhancement*, sehingga setiap individu merupakan pembelajar untuk menjadi berubah atau *learning and change*.²⁰

Yang dapat dipahami bahwa semua arang akan secara sadar melakukan sebuah peningkatan yang berpengaruh bagi dirinya, melihat apa yang dikatakan Rogers bahwasanya kualitas manusia yang unik, yakni manusia adalah sadar, manusia punya pilihan (kebebasan).²¹ dari sini perlu kita ketahui bahwa pada diri seseorang organisme berperan pada keinginan untuk selalu mengaktualisasi dengan tujuan manusia hidup, yang kemudian terciptalah sebuah motivasi yang menyatu pada kehidupan dengan tujuan tuk mengembangkan sebuah potensi yang dimiliki.

Motif dasar pada manusia untuk beraktualisasi, pada tahap ini seseorang memiliki kecenderungan untuk memenuhi potensi yang dimiliki dalam proses mencapai tahap *human-beingness* yang setinggi-tingginya. Karena seseorang akan berkembang dengan cara-cara yang berbeda sesuai dengan kepribadian yang dimiliki, dengan *valuing process* bawa sadar tuk mengarahkan seseorang pada proses mencapai sebuah potensi yang dimiliki. Rogres percaya bahwa manusia pada dasarnya baik hati dan kreatif menjadi destruktif hanya jika konsep diri yang buruk atau Hambatan-hambatan eksternal mengalahkan proses penilaian pada diri seseorang, karena pada dasarnya organisme mengaktualisasikan

²⁰ Abdul Ghofar, *the development of Islamic thoughts on multiple perspective*, (Proceedings: Paekasan,2020), Hlm. 175

²¹ Nur Fatwkiningsih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, (ANDI, Yogyakarta: 2020) hlm, 192

dirinya menurut garis-garis yang diletakkan oleh hereditas. Ketika organisme itu matang maka ia makin berdiferensiasi, makin luas, makin otonom, dan makin matang dalam bersosialisasi.²²

Bagi Rogers, orang sehat adalah individu yang dapat mengasimilasi pengalaman ke dalam struktur dirinya, sampai batas tertentu, mereka menjelaskan bahwa individu terbuka untuk pengalaman: kesesuaian antara diri dan pengalaman dan sebaliknya, yang neurotic tidak sesuai dengan pengalaman organisme, mereka dalam posisi untuk menolak kesadaran akan pengalaman sensorik dan emosional yang signifikan.

2. Aktualisasi diri /proses menuju individu yang berfungsi penuh (*the fully function person*).

Setelah kita memahami tentang pengertian Aktualisasi dari beberapa ahli, maka peneliti menjabarkan tentang tujuan seseorang mencapai menjadi pribadi untuk berfungsi secara penuh, dalam proses sebuah kehidupan khususnya setiap orang akan berusaha mempelajari suatu hal dengan harapan dapat berguna baginya dan orang disekeliling. Menurut Rogers menjadi individu yang berfungsi penuh itu merupakan sesuatu yang utopis sehingga untuk mencapainya seorang individu perlu berjuang dalam mengusahakannya. Yang membedakan adalah Ketika seorang Individu itu menjadi lebih baik apabila ia berusaha berproses untuk menuju menjadi individu yang ideal dibandingkan dengan individu yang tidak berproses, sehingga dapat dikatakan yang sehat adalah bagi mereka yang

²² Nur Fatwikiningsih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, (ANDI, Yogyakarta: 2020) hlm, 200

mengalami proses aktualisasi diri menuju keberfungsian.²³

Hal tersebut dapat menjadi gambaran terkait seseorang untuk berfungsi penuh dilandasi dengan proses menuju pribadi yang lebih baik, Rogers yang merupakan perwakilan utama dari psikologi humanistic, tidak seperti definisi manusia yang negative, egois dan tidak logis oleh teori psikoanalisis, yang menekankan bahwa sifat manusia itu baik dan jika manusia dibiarkan sendiri maka akan memiliki kecenderungan untuk aktualisasi diri, yang menjadi paling penting dari hidup adalah aktualisasi diri individu, dengan mengepresikan diri dengan benar dan sehat secara psikologis, yang disampaikan atau dikomunikasikan, untuk mendapat suatu kejelasan, menjalani hidup sepenuhnya, bertindak berdasarkan wawasan, berperasaan bebas dan kreativitas.²⁴

Pada proses tersebut akan ada beberapa hambatan atau keadaan yang membuat seorang individu terhenti atau memilih untuk beradaptasi hingga dapat mengaktualisasi diri, untuk dicari sebuah akar masalah yang menjadi penghambat konstruktif individu, hingga seseorang dapat berkembang dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik, pada proses pergerakan menjadi individu yang penuh ditandai pada beberapa karakteristik, adanya peningkatan keterbukaan pada pengalaman, peningkatan hidup secara eksistensial, dan adanya kepercayaan pada organismenya.

Dan untuk menjadi pribadi yang terbuka maka

²³ Budhi Ardiyandhani, *Aktualisasi Diri Pada Aktivis Gerakan Mahasiswa Berdasarkan Teori Carl Rogers*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2008 hlm. 40

²⁴ Safiye Sarici Bulut, *Obstacles to Self-actualization of College Student the case of Gazi Faculty of Education*, Universal Journal of Education Research 6(10): 2271-2271,2018, DOI: 10.13189/ujer.2018.061026, Hlm. 2272

setiap individu dapat menjadi terbuka dan memahami tentang sebuah perubahan dan kemudian adaptif dan berakhir pada produktivitas seseorang. Didukung dengan kemampuan kognitif seseorang, juga dikatakan oleh Maslow seseorang yang mengaktualisasi diri bukan berarti selalu berfokus pada diri sendiri, orang yang mengaktualisasi diri adalah orang yang berkembang ke tingkat yang sepenuhnya sesuai pada kemampuan mereka, sehingga pada diri seseorang tidak dianjurkan untuk merasa terlalu individualis, digambarkan dengan berperilaku yang berpusat pada orang lain dan tentang masalah kemanusiaan.²⁵

3. Aktualisasi mahasiswa di masa pandemi Covid-19

Melihat penjabaran terkait menjadi seseorang yang berfungsi penuh akan dihadapkan pada beberapa hambatan, yang dihadapi oleh seseorang salah satunya pada masa perkuliahan 2020, sejak diberlakukan pembelajaran secara daring sehingga semua aktivitas dilakukan secara jarak jauh atau dari rumah. Dimulai pada tanggal 31 Desember 2019, penyakit novel coronavirus pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan di Cina, dengan penyebaran Covid-19, epidemi informasi besar-besaran yang kemudian mengganggu upaya global untuk memerangi, dengan disinformasi dengan sedikit perhatian terkait publikasi, infodemik ini sendiri ditandai dengan pasokan informasi yang tinggi dengan kualitas variabel dan permintaan akan informasi yang tepat waktu

²⁵ William C. Compton, *self Actualization Myths: What did Maslow Really Say?*, Journal of Humanistik Psychology, DOI: 10.1177/0022177818761929, hlm 10

dan dapat dipercaya.²⁶ hingga pada detik ini wabah tersebut menjadi pengaruh yang signifikan terutama pada seseorang berinteraksi dan berkomunikasi, dan tentu saja pada mahasiswa sendiri yaitu untuk proses beraktualisasi diri.

Keadaan tersebut menjadi keadaan yang baru dan berbeda dari biasanya, sehingga sebuah pengalaman yang berjalan tidak sesuai menyebabkan tingkah laku seorang individu menjadi tidak adaptif. Karena seorang Individu yang bertingkah secara realistis apabila ia mampu mencocokkan informasi yang ia terima yang menjadi pengaruh pada pemikirannya dengan sumber informasi lain atas pengalaman-pengalaman yang disadari dengan dunia nyata. Dan yang terjadi adalah tingkah laku individu menjadi tidak realistis Ketika ia tidak mampu mampu mengkorelasikan informasi yang diterima dan yang mendasari pemikirannya dengan sumber informasi lain atas persepsi-persepsi tertentu.²⁷

Dalam proses mendapatkan informasi inilah sebuah komunikasi tercipta, Di masa pandemi Covid-19 sejak manusia terutama pada mahasiswa dirumahkan maka proses menerima informasi yang dilakukan adalah melalui jarak jauh dalam memenuhi sebuah kebutuhan yang ada dalam kehidupannya untuk di transformasikan menjadi kegiatan untuk beraktualisasi dan mengembangkan sebuah potensi yang ada.

Sehingga diperlukan sebuah adaptasi dalam masa pandemi Covid-19 yang juga bisa disebut dengan masa

²⁶ Zhiwen Hu, *Infodemiological Study on Covid-19 epidemic and Covid-19 infodemic*, journal, preprint February 2020, DOI: 10.20944/preprints202002.0380.v3, hlm, 3

²⁷ Budhi Ardiyandhani, *Aktualisasi Diri Pada Aktivis Gerakan Mahasiswa Berdasarkan Teori Carl Rogers*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2008, hlm. 17

krisis ini, pada rasa optimis yang masih tetap berjalan dan komunikasi tetap berjalan, utamanya dalam melakukan interaksi untuk bertukar informasi dengan melakukan komunikasi antarpersonal jarak jauh. Hal tersebut yang membuat seorang mahasiswa dapat berkembang dengan pemenuhan suatu wawasan dan melakukan aksi sesuai pada kebutuhan individu dalam pengembangan potensi diri.

C. Komunikasi Antarpersonal Mahasiswa dan Aktualisasi Diri dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Komunikasi dalam Islam

Komunikasi Islam merupakan sebuah proses dalam penyampaian sebuah pesan keislaman yang tidak luput mengaitkannya pada prinsip yang ada pada Islam (*message*), yaitu sebuah risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), juga termasuk gaya ketika seseorang berbicara dan pemilihan dalam bahasa (*retorika*). Dalam komunikasi Islam akan membawa sebuah pesan yang terkait didalamnya berupa, akidah (*iman*), Syariah (*Islam*). Dan akhlak (*ihsan*). Yang kemudian Pesan-pesan keislaman yang disampaikan tersebut disebut sebagai dakwah.²⁸

Manusia berkomunikasi menjadi bentuk mengpresikan dirinya, menciptakan jaringan interaksi sosial, dan pada akhirnya akan berdampak pada pengembangan kepribadiannya, seperti yang disebutkan salah satu pakar komunikasi juga psikolog bahwasanya kegagalan berkomunikasi berakibat fatal baik secara individu maupun sosial, seperti halnya untuk dapat

²⁸ Muslimah, *Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam*, STAI An-nadwah Kuala Tunggal, Sosial budaya (e-ISSN 2407-1684/p-ISSN 1979-2603), Vol.13, No.2, Desember 2016, hlm.177

saling mengerti, juga kerja sama, dan tentu saja tentang toleransi.

Disebutkan pada keadaan sosial dalam AL-Qur'an, yang menyebut bahwa komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam QS. AL-Rahman : ayat 1-4

*(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan AL-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara. (QS. AL-Rahman:1-4)*²⁹

Dari kutipan ayat tersebut, dalam tafsir Fath Al-Qadir al-bayan diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi, dan juga selain al-bayan bisa disebutkan sebagai al-qoul dalam konteks perintah (amr).³⁰

2. Komunikasi Antarpersonal jarak jauh dalam Islam

Pengertian komunikasi dalam perspektif islam adalah sebuah proses seseorang dalam menyampaikan pesan yang tetap membawa konsep yang diusung oleh ajaran islam, yaitu sebuah kaidah dan prinsip yang dijelaskan pada Al-qur'an dan hadist, oleh karena itu baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media maka yang menjadi dasarnya adalah kebenaran yang diajarkan oleh agama.³¹

proses sebuah interaksi antar orang, baik dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, alangkah baiknya jika didasari pada norma agama yaitu selalu mengarah untuk menyampaikan sebuah kebenaran, sehingga mengurangi kesalahan dan memberikan kemanfaatan untuk menuju kepada tujuan yang diinginkan.

Sedangkan Komunikasi Antarpersonal diartikan

²⁹ Al-Qur'an, *Al-Rahman* : 1-4

³⁰ Syaukani, *Tafsir Fath al-Qadir*, (t.th), jilid 5, Beirut: Dar alFikr. Hlm 251

³¹ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2007. Hlm. 2

dari perspektif islam disebut sebagai dakwah *fardiyah* yang dilakukan oleh komunikator kepada mad'u, seperti yang disampaikan oleh *Ali bin Abi Thalib* dalam sebuah hadist “*bicaralah dengan apa yang mereka ketahui. Apakah kalian suka Allah dan Rosul-Nya didustakan*”. (HR.Muslim).

Dari pemaparan di atas, menunjukkan pentingnya berkomunikasi antarpersonal, dengan tetap memiliki konteks dan memiliki tujuan yang jelas, sehingga dalam prosesnya dapat tersampaikan *feed back* yang ingin didapatkan.

Kemudian komunikasi antarpersonal menjadi hal yang esensial untuk dapat dilakukan terutama secara tidak langsung, mengingat pentingnya dari esensi komunikasi itu sendiri salah satunya adalah dalam proses silaturahmi, dimana putusnya hubungan antar muslim menjadi tanda kurangnya iman bagi orang tersebut.

إِنَّمَا آلَ الْمُؤْمِنِينَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Qs. Al-hujurat 10).³²

Pada dasarnya sesama umat muslim adalah saudara, sehingga untuk tetap menjadi bersaudara adalah Ketika tidak ada kesalahan komunikasi diantara kita, dan tetap menjaga persaudaraan tersebut. Sehingga komunikasi secara tidak langsung atau melalui media menjadi hal yang dapat dilakukan dalam menjaga

³² Al-Qur'an, *Al-Hujurat*: 10

persaudaraan tersebut.

Sedangkan proses dakwah adalah hal yang diwajibkan bagi semua umat manusia, sehingga dakwah secara cyber akan meningkatkan profesionalisme (ihsan), karena sebuah kebenaran yang tidak tertata dengan baik akan dikalahkan oleh kebathilan yang tertata dengan baik, sehingga jika seseorang tidak melakukan komunikasi dengan mengikuti zaman dan keadaan maka umat manusia dapat terputus silaturahmi dan tidak bisa menjadi professional dan benar dalam melakukan pembelajaran.

3. Aktualisasi Diri dalam Perspektif Islam

Proses kehidupan pada manusia sendiri telah dijelaskan dalam Al-qur'an bahwa Manusia diumpamakan sebagai sosok khalifah tuhan yang terlahir di dunia ini, perwakilan illahi di dunia ini adalah dapat diwujudkan dengan bentuk perkembangan diri yang tinggi. Atau disebut sebagai *Ihsan kamil* yang merupakan *khalifah* Tuhan di dunia ini. Disebut sebagai *Ihsan kamil* jika menjadi seorang mukmin sejati yang dalam dirinya tertanam sebuah kekuatan, wawasan, perbuatan dan kebijaksanaan. Hal demikian dapat digambarkan melalui akhlak *Nabawi*. Kriteria pemilihan manusia sebagai khalifah bukan karena kekuatan fisik, namun potensi ilahiyah.³³ Dalam menjalani kehidupannya ia akan berperilaku positif dan semangat melakukan kreativitas yang sesuai pada ajaran tuhan, rahasia dirinya adalah *la ilaaha illallah* menjadikannya mampu menghadapi dunia, *Ihsan kamil* lahir sebagai wujud manusia yang ideal, dengan rasa tanggung jawab sebagai wakil (*khalifah*) Tuhan di bumi.

³³ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam* (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2018), hlm 120

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ

فِيهَا

مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ

إِنِّي ۗ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Arti: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".³⁴

Dari pemaparan ayat tersebut dapat kita ketahui bahwasanya manusia telah diputuskan untuk menjadi utusan Tuhan yang akan memimpin di dunia, dengan di berkahi akal untuk berfikir secara mandiri, maka tugas manusia adalah untuk mengembangkan apa yang sudah dianugrahi oleh Tuhan.

D. Teori Konstruktivisme (*Constructivism Theory*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori konstruktivisme, teori yang diungkapkan oleh Jesse Delia, bahwa teori ini menginterpretasikan perilaku sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya, bahwa seseorang melakukan komunikasi terutama pada komunikasi antarpersonal yaitu sangat dipengaruhi oleh cara berpikir orang tersebut.

³⁴ Al-Qura'n, *Al-Baqarah*; 30

Dalam teori ini ada beberapa asumsi yaitu, bahwa konsep pikiran seseorang dapat diketahui melalui metode pertanyaan kategori peran (*role category questionnaire*). Dalam hal ini seorang individu yang memiliki ketrampilan persepsi sosial yang kecil berpengaruh juga terhadap proses komunikasi, begitu juga dengan orang yang memiliki ketrampilan persepsi sosial yang besar akan memiliki keunggulan dan kekuasaan dalam membentuk persepsi tentang situasi sosial disekitarnya,³⁵ bahwa mereka yang memiliki tingkat kompleksitas kognitif yang lebih tinggi adalah seorang ahli yang mampu membandingkan kognitif yang tinggi adalah seorang ahli yang mampu membandingkan dan memahami orang dengan berbagai dunia sosial.

Teori konstruktivisme menjelaskan tentang konsep *person-centered messages* yaitu pesan yang mencerminkan kesadaran dan adaptasi terhadap subjek, afektif, dan hubungan dalam konteks komunikasi, dalam hal ini konsep tersebut menjelaskan bahwa seseorang Ketika berkomunikasi dapat melakukan antisipasi terhadap adanya perbedaan individu dalam menanggapi sebuah pesan untuk menyesuaikan dengan konteks komunikasinya.

Teori ini menjelaskan bagaimana konsep *message production* yaitu tahapan pada proses pemikiran yang melibatkan struktur kognitif dengan tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang. Dalam proses ini yaitu menjadi proses yang dilakukan untuk menetapkan tujuan, membuat perencanaan, dan Tindakan yang dilakukan. Tujuan atau *goal* yang diinginkan seseorang tersebut kemudian pada proses tujuannya yang dipengaruhi oleh Tindakan seseorang dalam membentuk konstruksi dan persepsi personal tentang suatu subjeek atau situasi komunikasi, membuat *plan* atau

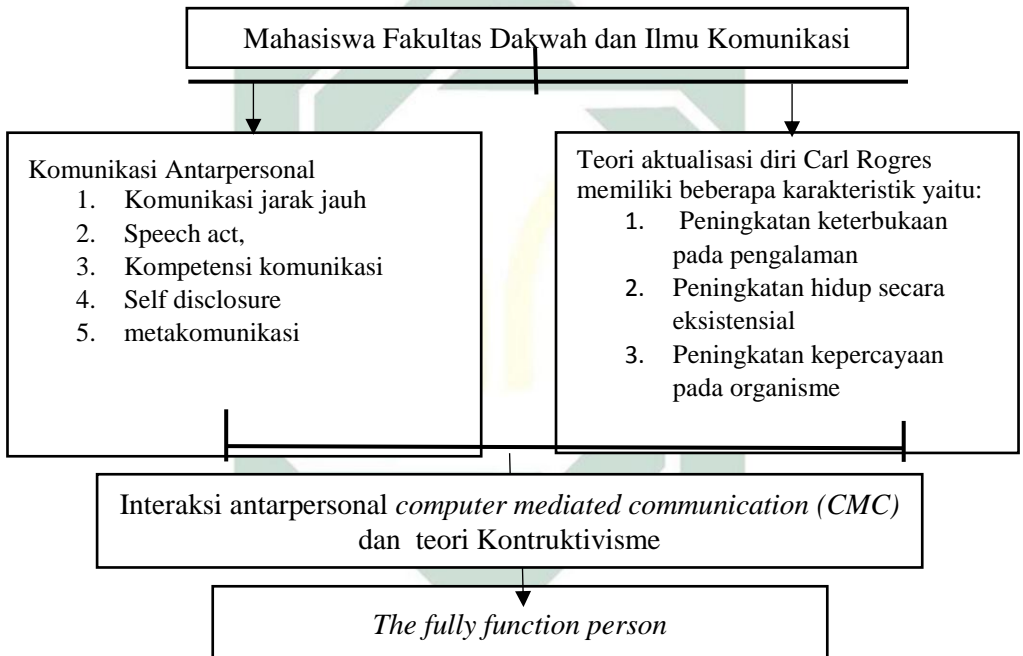
³⁵ Dr. Ali Nurdin, Komunikasi Interpersonal disertai Contoh Fenomena Praktis Edisi Pertama (Kencana, Jakarta: 2020), Hlm. 167

perencanaan, terkait data atau informasi, dan kemudian berakhir pada Tindakan atau *action* terkait implementasi perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁶

E. Kerangka Berpikir

Berikut adalah kerangkanya:

Gambar 2.2



³⁶ Dr. Ali Nurdin, Komunikasi Interpersonal disertai Contoh Fenomena Praktis Edisi Pertama (Kencana, Jakarta: 2020), Hlm. 168

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada sebuah penelitian maka dapat dipastikan untuk melihat beberapa referensi seperti skripsi atau jurnal, yang memiliki persamaan dan juga perbedaan, sebagai bentuk perbandingan dan juga membuktikan orisinalnya sebuah penelitian, yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Judul : Pengelolaan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antarpribadi Santri.³⁷
Jenis Penelitian : Skripsi
Tahun : 2018
Penulis : Ishomuddin
Metode : Kualitatif
Temuan : Menyatakan Ketika seseorang dalam ketidakpastian maka diharuskan untuk mencari kebenaran tentang suatu hal baru yang dijumpainya, karena pengetahuan akan masalah sangatlah penting, adapun untuk ini maka santri akan melakukan komunikasi antarpersonal terhadap ahli, kepada teman, dan juga melalui pengalaman pribadi.
Persamaan : dalam penelitian ini adalah membahas tentang komunikasi antarpersonal.
Perbedaan : dalam penelitian ini adalah objek penelitian berupa Pengelolaan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antarpribadi, dengan fokus masalah pada pengelolaan ketidakpastian.
2. Judul : Pengelolaan Komunikasi Antarpribadi dalam Hubungan Jarak Jauh Dikalangan Mahasiswa dalam Konteks Romantical Relationship (Studi pada Mahasiswa yang Menjalinkan Hubungan Jarak Jauh dengan Pasanganya).³⁸

³⁷ Ishomuddin, "Pengelolaan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antar Pribadi Santri", *Skripsi*, jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, 17.

Jenis Penelitian :Skripsi

Tahun : 2015

Penulis : Zamratul Khairaini

Metode : Kualitatif

Temuan :Skripsi tersebut berfokus pada pengelolaan komunikasi yang dilakukan oleh para mahasiswa yang sedang dalam hubungan asmara jarak jauh dengan pasangannya yang kemudian memanfaatkan waktu senggangnya untuk menjalin komunikasi, dengan menanamkan *urgensi* komunikasi tetap terjalin hingga *self disclosure* atau pengungkapan diri, juga adanya komitmen yang dapat mengurangi perpecahan serta sikap perilaku *avoidance* saat menghadapi sebuah konflik, serta sikap *cooperative* Juga dilakukan Ketika menghadapi permasalahan Sebagai landasan penelitian, dan *Attribution theory* pada pengelolaan konflik digunakan untuk mendiskripsikan pengalaman subjek penelitian, penelitian tersebut menitik beratkan pada *how to manage communication as long distance relationship* yang kemudian membuat hubungan tersebut terus berjalan dengan baik.

Persamaan : dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengelolaan komunikasi Antarpribadi jarak jauh.

Perbedaan : dalam penelitian ini adalah Zamratul Khairaini menekankan pada konteks relationship dengan mengusung teori *triangular theory of love dan self disclosure* untuk dijadikan landasan penelitian. Dengan objek penelitian yaitu Pengelolaan Komunikasi Antarpribadi dalam Hubungan Jarak Jauh dalam konteks

³⁸ Zamratul Khairaini, Pengelolaan Komunikasi Antarpribadi dalam Hubungan Jarak Jauh di Kalangan Mahasiswa dalam Konteks Romantical Relationship, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi fakultas sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, 2015

Romantical Relationship.

3. Judul : Aktualisasi Diri Sebagai Konsep Etika Komunikasi Interpersonal di Media Sosial³⁹.

Jenis Penelitian : Jurnal

Tahun : 2020

Penulis : Wahyuddin Wahyu

Metode : Kualitatif

Temuan : penelelitian Jurnal Yang menjelaskan bahwasanya aktualisasi diri menjadi unsur terpenting dalam melakukan proses berkomunikasi dengan individu lain. Aktualisasi diri dalam menjaga etika komunikasi di media sosial menjadi sesuatu yang perlu fokus, karena dengan begitu maka apa yang dilakukan akan mendapat respon baik oleh lawan bicara karena apa yang disampaikan betul-betul memberikan efek positif karena telah melakukan proses aktualisasi diri sebelumnya.

Persamaan : dalam penelitian ini adalah membahas tentang dan aktualisasi pada komunikasi antarpersonal

Perbedaan : dalam penelitian ini adalah objek penelitian berupa Aktualisasi Diri Sebagai Konsep Etika Komunikasi Interpersonal di Media Sosial dengan berfokus pada etika komunikasi interpersonal.

4. Judul : *Social Media Effected on User's Interpersonal Communication Self Esteem.*⁴⁰

Jenis Penelitian : Jurnal

Tahun : 2009

Penulis : Eric Stenly

Metode : Kualitatif

³⁹ Wahyuddin Wahyu, *Aktualisasi Diri Sebagai Konsep Etika Komunikasi Interpersonal di Media Sosial*, Article in Jurnal Studi komunikasi dan media, Agustus, 2020. DOI: 343376985

⁴⁰ Eric stenly, 'The Social Media Effected On User's Interpersonal Communication Self Esteem, international journal of communication and sociology', *journal*, of media Critiques Vol.58, No.6. 2009, 5 DOI: 10.17349/jmc117316

Temuan :Jurnal yang ditulis oleh, Jenis Yang mengemukakan bahwa pengguna media sosial cenderung menghabiskan banyak waktu untuk berpartisipasi dalam media sosial, mengunggah foto dan membalas komentar, media sosial dapat memenuhi keyakinan, prefensi, dan kebutuhan emosional mereka terhadap komunikasi interpersonal.

Persamaan : dalam penelitian ini adalah Membahas tentang media baru dalam memenuhi tujuan komunikasi antarpersonal

Perbedaan : dalam penelitian ini adalah obejek penelitian berupa sosial media dan komuniaksi antarpersonal dalam mempertahankan diri,

5. Judul : *Assessing The Effect of Interpersonal Communication on Employes' Commitment and Satisfaction.*⁴¹

Jenis Penelitian : Jurnal

Tahun : 2019

Penulis :Tamer A. Award dan Suhaila Alhashemi,

Metode : Kualitatif

Temuan :Jurnal yang ditulis oleh Artikel ini menjelaskan pentingnya *skill* dalam komunikasi interpersonal dapat mendekatakan Kerjasama dan meningkatkan motivasi, dengan pemenuhan *positive self-concept, open-mindedness, apability to feel empathy, positive assertiveness*.sehingga hubungan tercipta dengan bai kantar kolega dengan pemenuhan interpersonal

⁴¹ Tamer A. Awad dan Suhaila Alhashemi, “ Assessing the Effect of Interpersonal Communications on Employees’ Commitment and Satisfaction,” *international journal of islamic and Middle Eastern Finance and Management reseach*, on 17 january 2019, DOI : 10.1108/17538391211233425

communication skill.

Persamaan : dalam penelitian ini adalah membahas komunikasi antarpersonal

Perbedaan : dalam penelitian ini fokus penelitian berupa pentingnya *skill* dalam komunikasi interpersonal dapat mendekatkan Kerjasama dan meningkatkan motivasi dengan objek penelitian komunikasi antarpersonal untuk meningkatkan motivasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, pada penelitian kualitatif yang diutamakan adalah mencari sebuah fenomena pada paradigma alami, untuk memahami apa, bagaimana dan mengapa, dengan metode semi-terstruktur dengan wawancara mendalam, fokus penelitian kualitatif adalah pada deskripsi yang luas atau mendalam.⁴²

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan sebuah bukti, maka dalam penelitian ini kemampuan peneliti dalam melihat ketajaman disaat menganalisis sebuah data.

Penelitian ini yang menitik beratkan pada fenomena yang ada dan menganalisisnya memaknai serta mendeskripsikan data kualitatif, dengan menggunakan pendekatan interaksi antarpersonal *Computer mediated communication* pada aktualisasi diri berdasarkan teori Carl rogers dan juga teori Konstruktivisme untuk mendeskripsikan observasi yang dilakukan pada mahasiswa.

Dengan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan komunikasi antarpersonal dengan pendekatan interaksi antarpersonal *Computer mediated communication* antar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya terutama dengan adanya jarak dikarenakan pandemi Covid-19,

⁴² Wilhelmus Hary Susilo, *Penelitian Kualitatif*, (CV. Garuda Mas Sejahtera, Surabaya: 2010), hlm.28

dan proses mereka beraktualisasi sebagai wujud pengembangan diri.

2. Akan dijabarkan secara *fleksibel*, cermat, teliti dalam mengumpulkan informasi kualitatif, dengan tetap mengarah pada penelitian terdahulu yang pada akhirnya dapat dipahami oleh pembaca.

B. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil peneliti disini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komuniiasi UIN Sunan Ampel yang kemudian dipilih sesuai pada kualifikasi dari penelitian yang dilakukan pada informan terpilih yaitu 10 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah komunikasi Antarpersonal dan aktualisasi diri di masa pandemic Covid-19.

3. Lokasi Penelitian

Fakultas Dakwah dan Komuniiasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237. Alasan memilih lokasi tersebut . Dengan alasan bahwa mahasiswa fakultas Dakwah merupakan mahasiswa yang memiliki sumber daya manusia yang sesuai pada kualifikasi informan yang diteliti, menjadi mahasiswa yang dapat melakukan kegiatan dilapangan sebagai bentuk dari implementasi mata kuliah juga sebagai proses menjadi mahasiswa jurusan sosial yang dapat berkontribusi natinya, yaitu yang terdiri dari jurusan Ilmu Komunikasi, Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Konseling Islam, dan Pengembangan Masyarakat Islam. Dengan lokasi yaitu berada di Surabaya dimana mahasiswa perantauan dari berbagai kelangan berkuliah di sebah kota.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Penelitian

Peneleliti akan memaparkan jenis data yang diteliti dan dari mana data tersebut berasal :

a. Jenis Data Primer

Sumber data primer merupakan jenis data yang terwakili oleh hal yang berbentuk verbal dan juga kata-kata serta gerak secara visual oleh subjek dalam penelitian⁴³, dalam hal ini menjadi data utama yang didapatkan dari informan atau narasumber. Data primer penelitian ini adalah tentang komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri pada mahasiswa selama masa pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komuniiasi UIN Sunan Ampel Surabaya

b. Jenis Data Skunder

Sumber data skunder dapat berupa seperti dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notula rapat), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lainnya yang dapat memeperkuat data primer.⁴⁴ data skunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah buku induk penelitian, *voice note* dari hasil wawancara, dan juga dokumentasi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komuniiasi UIN Sunan Ampel Surabaya selama pandemi.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan itu sendiri. Informan di sini dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Kriteria informan yang

⁴³ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2015), hlm. 16

⁴⁴ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2015), hlm. 16

ditentukan peneliti adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, sumber data kedua ialah buku dan jurnal yang digunakan untuk memberi materi atau bahan tambahan agar dapat informan.

D. Tahap – Tahap Penelitian

Pada tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif yang perlu penulis jabarkan agar dapat difahami untuk mendapat hasil penelitian yang akurat menurut Albi Anggito dan Johan membaginya menjadi tiga tahapan dalam penelitian kualitatif:

1. Tahap sebelum menuju lapangan

Pada tahap ini yaitu sebelum menuju ke lapangan peneliti akan menyiapkan beberapa hal yang perlu disiapkan, seperti:

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini peneliti memulai untuk membuat proposal, di dalam proposal ini peneliti menentukan fenomena, membuat latar belakang, menentukan fokus masalah, dan seterusnya, yang akan membahas tentang Komunikasi Antarpersonal dan aktualisasi diri pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

b. Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang peneliti ambil di sini adalah UIN Sunan Ampel Surabaya, karena disana tempat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya berada.

c. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan menjadi hal yang penting yang disiapkan oleh peneliti demi kelancaran selama melakukan penelitian.⁴⁵ Peneliti dalam mengurus surat

⁴⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi; Cv Jejak, 2018), 165.

perizinan langsung dan ditunjukkan kepada informan bahwa peneliti adalah benar-benar meneliti untuk tujuan akademisi.

d. Memilih dan memanfaatkan narasumber

Peneliti mengambil informan dari Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komuniiasi UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mendapatkan informasi yang jelas, detail dan terpercaya.

e. Menjajaki lapangan

Sebelum menjajaki lapangan hal yang perlu diketahui oleh peneliti adalah lokasi yang akan diteliti, budaya dan juga perseorangannya. Bertujuan untuk mengenali lingkungan baru, agar dapat dengan mudah beradaptasi, memahami perspektif tokoh di lokasi, untuk menjajaki lapangan akan berhasil jika dibekali.⁴⁶ Dengan begitu peneliti akan mengetahui kesibukan informan sebagai mahasiswa yang aktif.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ada beberapa perlengkapan yang perlu disiapkan diantaranya yaitu pena, buku catatan dan *smartphone* yang digunakan untuk dokumentasi *record*, serta alat penunjang lainnya.

g. Persoalan Etika Penelitian

Peneliti memperhatikan etika dalam melakukan penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik, rasa hormat terhadap informan yaitu kepada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komuniiasi UIN Sunan Ampel Surabaya

2. Tahap pekerjaan lapangan

Seperti yang jabarkan tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami lokasi

⁴⁶ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 130.

penelitian serta mempersiapkan diri, mulai terjun ke lapangan, berperan serta untuk mengumpulkan data.⁴⁷

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
Peneliti memerlukan persiapan sebelum terjun menuju ke lapangan, dengan begitu kesiapan saat di lapangan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Memasuki lapangan
Hal yang perlu dilakukan oleh peneliti Ketika menuju lapangan adalah menjalin keakraban dan memahami Bahasa yang digunakan.⁴⁸ Hal ini diperlukan agar peneliti dapat menikmati dan dapat melakukan penelitian dengan baik.
- c. Berperan serta mengumpulkan data
Dimulai dengan berempati maka peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan oleh narasumber sehingga kepemilikan peran dapat dirasakan. Analisis lapangan juga diperlukan, yaitu mengenal serta mencocokkan hasil dari pra-lapangan dengan yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk pengumpulan data sendiri, ada beberapa Teknik yang dilakukan oleh peneliti yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang ada dalam proses pengumpulan data, Observasi sendiri adalah proses pengumpulan data langsung dari lapangan, Observasi sendiri menganjurkan untuk Bersama partisipan, tidak hanya numpang lewat, Berada dalam

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 94.

⁴⁸ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 140.

keadaan yang sama dapat menambah pemerolehan informasi⁴⁹.

Dalam hal ini maka peneliti merasakan masalah dari diri sendiri, dengan rasa empati yang kemudian dituangkan pada pertanyaan yang dijawab oleh orang sekeliling yang juga merasakan adanya dampak dari komunikasi jarak jauh disebabkan pandemic Covid-19.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk Teknik pengumpulan data kepada subjek terkait objek yang diteliti, menurut Moleong peneliti kualitatif akan senantiasa berhubungan dengan subyeknya. Dengan mempertimbangkan hubungan yang berkualitas terutama pada waktu wawancara terjadi untuk memperoleh data yang akurat dan bukan hasil dari sebuah manipulasi.⁵⁰

Dalam wawancara sendiri ada beberapa bentuk atau model wawancara, setidaknya ada 3 menurut Patton yaitu:

- a. wawancara dalam bentuk Bahasa secara informal.
- b. pendekatan menggunakan petunjuk secara umum dalam wawancara.
- c. wawancara secara baku dan jug terbuka.⁵¹

Untuk itu peneliti disini akan menggunakan metode wawancara pembicaraan informal atau bisa disebut semi terstruktur, dimana pada jenis ini peneliti cukup tau tentang suatu topik dan fenomena yang akan diteliti, wawancara ini terdiri dari beberapa pertanyaan lanjutan dan problem berdasarkan rencana pertanyaan

⁴⁹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Grasindo Hlm. 112

⁵⁰ Albi Anggito, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Sukabumi 2018, hlm. 75

⁵¹ Albi Anggito, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Sukabumi 2018, hlm. 81

atau jawaban yang dilontarkan dari tanggapan informan.

Wawancara oleh peneliti dilakukan setelah hasil dari empati yang dituangkan dengan obeservasi terhadap orang sekeliling yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 dan kemudian melakukan wawancara terhadap informan yang sudah dipilih oleh peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*, untuk memperoleh data mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, tentang bagaimana mereka dapat berinteraksi secara jarak jauh, untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan perorangan dalam mengurangi ketidakpastian, atau pengembangan potensi, dan dapat bertahan dalam menghadapi sebuah wabah atau krisis pandemi COVID-19, yang melanda terutama pada bidang pendidikan yang pada akhirnya dirumahkan.

Dengan dibantu sebuah alat oleh peneliti selama wawancara adalah *smartphone*, proses wawancara akan didokumentasikan sebagai bukti, dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai pada rumusan masalah yang melahirkan indikasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis. Pada proses pelaksanaannya, Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, dan juga pada buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, dan catatan harian.⁵²

Setelah melakukan wawancara maka peneliti mendapatkan dukungan dari proses wawancara berupa *voice note* dan *notes* yang sudah didokumentasikan oleh peneliti untuk menjadi penunjang dalam penelitian selanjutnya.

⁵² Agus Santoso, *Sosiologi*, Ghalia Indonesia, 2007, hlm. 94

F. Teknik Validitas Data

Dalam sebuah penelitian maka tak sedikit ada sebuah kesalahan baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, sehingga perlunya pengecekan dan keabsahan sebuah data, agar sebuah kesalahan dapat diminimalisir. Ada banyak cara dalam menguji kevalidan suatu data, Peneliti sendiri menggunakan trinangulasi, Menggunakan bahan referensi dan *member check*. Adapun ketiga Teknik tersebut sebagai berikut:

1. Triangulasi

Pada triangulasi ada beberapa cara terutama pada proses penggalian sumber dan waktu, Ada tiga jenis yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Data yang didapat atau diuji keabsahannya dapat melihat pada sumber, dan dimulai dengan beberapa mahasiswa. Terutama pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi Teknik, dilakukan pada sumber yang sama dengan perbedaan Teknik, dengan didapatkan melalui wawancara pada mahasiswa dan kemudian data yang diperoleh akan diuji melalui Teknik yang berbeda pada observasi juga pada dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Peneliti menggunakan data yang ada dengan proses pengumpulan data di waktu yang berbeda Ketika memperoleh data awal. Seperti proses wawancara pada mahasiswa pada pagi hari, dan selanjutnya untuk pengecekan akan dilakukan dilain waktu misalnya pada sore dan siang hari.

2. Menggunakan bahan referensi

Data yang didapatkan oleh peneliti dapat dibuktikan

dengan adanya data aslinya, dengan ini maka peneliti membuktikan dengan rekan, bukti *chat* dan *screenshot*, dan bukti lainnya agar dapat dipercaya.

3. Mengadakan “*member check*”

Member check merupakan cara ini merupakan proses untuk menguji kevalidan data dengan menyamakan apa yang disampaikan oleh pemberi data, untuk itu peneliti akan menjabarkan hasil data yang diperoleh kepada mahasiswa selama proses penelitian.⁵³

Data yang sudah didapatkan oleh peneliti kemudian dijabarkan dan dipaparkan kepada para informan untuk menanyakan apa

G. Teknik Analisis Data

Teknik ini menjadi proses yang sistematis dalam menyusun data yang terkumpul sebelumnya baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data pada Model interaktif Miles dan Huberman, yang menggabungkan keterkaitan pengumpulan data dengan analisis data, yang tanpa sengaja akan masuk pada proses pengkategorian data.⁵⁴

Yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menjadi proses bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh pada proses sebelumnya. Data dapat berupa catatan, record dan juga foto.⁵⁵ Dengan begitu maka peneliti dapat menjawab 5W1H yang berkaitan pada rumusan masalah yang digagas sebelumnya Ketika proses pengumpulan

⁵³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali press, 2003), hlm. 96.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D Cet.22*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 273.

⁵⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: penerbit Erlangga,2009), hlm. 148

berlangsung. Peneliti kemudian mengumpulkan data terkait komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri pada mahasiswa pada masa pandemic Covid-19.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilah suatu data, mengelompokkannya menjadi data kasar untuk disederhanakan kemudian, dengan begitu peneliti siap melakukan proses pemilahan data.⁵⁶ Selanjutnya peneliti akan memilah hasil penelitian dan menyederhanakannya dan disamakan pada rumusan masalah yang berupa komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri pada mahasiswa pada masa pandemi covid-19.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data maka tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan data tersebut dalam bentuk teks narasi, Penyajian data sendiri menurut Miles dan Hubernas mengarah pada proses membuat kesimpulan. Setelah semua data yang menjawab rumusan masalah dipaparkan, pada proses yang terakhir ini Peneliti menarik kesimpulan pada pembahasan komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri pada mahasiswa pada masa pandemic Covid-19 sesuai pada pemahamannya. Point tersebut yang kemudian menjadi kesimpulan dalam penelitian.

⁵⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA

Objek penelitian merupakan sebuah sasaran dari sebuah penelitian itu sendiri, dari suatu elemen baik berupa orang atau sebuah organisasi pada persoalan yang hendak diteliti. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini meliputi, komunikasi antarpersonal jarak jauh antar mahasiswa, dan aktualisasi mahasiswa di masa pandemi, dalam hal ini yang di maksud mahasiswa adalah mahasiswa Fakultas dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, hal tersebut dilakukan dalam konteks atau keadaan pandemi yang mengharuskan semua mahasiswa harus belajar secara online dengan memanfaatkan suatu media agar tetepa dapat berkomunikasi secara jauh.

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Berdirinya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada akhir dekade 1950, dengan digagas oleh tokoh dari Jawa Timur.⁵⁷ Dimulai dengan sebuah pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Pada waktu itu Profesor Soenarjo, Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga, hadir sebagai menjadi perwakilan yang melandasi adanya universitas islam.

Yang pada akhirnya pada tanggal 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui keputusan Menku No. 511/KMK.05/2009 resmi sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Yang tercantum dalam dokumen yang ditetapkan pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAINSA Surabaya diberi

⁵⁷ <http://www.ac.id/id/184/sejarah.html> diakses pada 16 juni 2016 pukul 06.48

kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengolahan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Layanan Umum (PK-BLU). Terhitung mulai tanggal 1 oktober 2013, IAIN Sunan Ampel Surabaya berubah menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) Suarabaya berdasarkan keputusan Presiden RI No.65 Tahun 2013.

Saat ini Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mempunyai 9 Fakultas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor) salah satunya adalah fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Fakultas sendiri menjadi unsur yang ada pada pelaksanaan akademi Universitas, yang mengkoordinasikan juga melaksanakan pendidikan akademik serta sebuah profesi dalam seperangkat cabang ilmu pengetahuan.⁵⁸ Dalam sebuah universitas yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa Fakultas untuk memfokuskan studi yang akan dikaji dan dipelajari oleh mahasiswa.

2. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi atau disingkat dengan (FDK), yang berusaha mengembangkan keilmuan dengan berbasis dakwah juga komunikasi *integrative-transformative*. Model pembelajaran tersebut dapat dikatakan sebagai model *experiential learning*, berupa diskusi interaktif dalam kelas. dan penelitian juga pengabdian masyarakat.

Dengan memiliki dua jurusan yaitu jurusan Dakwah dan

⁵⁸ Buku profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel

Jurusan Komunikasi, Jurusan sendiri merupakan pelaksana akademik pada fakultas yang mempunyai tugas menyelenggarakan program studi dalam satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan juga terhadap seni.

Masing-masing jurusan terdapat program studi, Jurusan Dakwah terdiri dari tiga program studi yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sedangkan Jurusan Komunikasi terdiri dari dua Program studi yaitu Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Program Studi Ilmu Komunikasi. (S.kom).

Dengan visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menjadi pengembangan Dakwah Transformatif Berbasis Riset dan Teknologi.

Yang juga memiliki Misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang Dakwah dan Komunikasi berbasis riset dan teknologi informasi.
- b. Mengembangkan penelitian Dakwah dan Komunikasi beskala internasional.
- c. Mengembangkan pola pengembangan masyarakat berbasis keilmuan, riset dan *spiritualitas*.

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada subjek penelitian merupakan sampel yang mewakili informan dalam suatu penelitian. peneliti memilih 10 responden dari mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, adapun responden tersebut adalah:

a. Informan Pertama

Nama : Miftahkul Hidayatut Toyibah

NIM : B75217124

Prodi : Ilmu Komunikasi

Tahun : 2017

Miftahkul Hidayatut Toyibah adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi, dalam kesehariannya di masa pandemic Covid-19 ia melakukan kuliah online jarak jauh, dan memilih untuk menetap di rumah dalam melakukan pembelajaran daring, sehingga proses interaksi dilakukan melalui media, baik antar teman atau dosen dan dalam mengikuti sebuah kegiatan, untuk pengembangan bakat yang ia miliki, sehingga informan sangat cocok pada kualifikasi menjadi salah satu informan.

b. Informan Kedua

Nama : Malichatul Usfuro
NIM : B05217033
Prodi : Ilmu Komunikasi
Tahun : 2017

Malichatul Usfuro adalah mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, dalam kesehariannya di masa pandemic Covid-19 ia melakukan kuliah online jarak jauh, dan memilih untuk menetap di rumah yaitu di Pasuruan, dalam melakukan pembelajaran daring, sehingga proses interaksi dilakukan melalui media, baik antar teman atau dosen dan dalam mengikuti sebuah kegiatan, untuk pengembangan bakat yang ia miliki, sehingga informan sangat cocok pada kualifikasi menjadi salah satu informan.

c. Informan Ketiga

Nama : Kilkananda Nur Akbar
NIM : B95219106
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Tahun : 2019

Kilkananda Nur Akbar salah satu mahasiswa aktif di FDK jurusan Komunikasi Penyiaran Islam ,

dalam kesehariannya di masa pandemic Covid-19 ia melakukan kuliah online jarak jauh, dan memilih untuk menetap di rumah dalam melakukan pembelajaran daring namun tetap saja proses interaksi dilakukan melalui media, baik antar teman atau dosen dan dalam mengikuti sebuah kegiatan, untuk pengembangan bakat yang ia miliki, seperti kegiatan mengasah bakat, di desain hingga membuat project pada *content creator*.

d. Informan Keempat

Nama : Lia Malinda

NIM : B52218038

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Tahun : 2018

Lia Malinda adalah mahasiswa di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dalam kesehariannya di masa pandemic Covid-19 ia melakukan kuliah online jarak jauh, dan memilih untuk menetap di rumah dalam melakukan pembelajaran daring, sehingga proses interaksi dilakukan melalui media, baik antar teman atau dosen dan dalam mengikuti sebuah kegiatan, seperti aktif dalam organisasi dan juga workshop untuk pengembangan bakat yang ia miliki, sehingga informan sangat cocok pada kualifikasi menjadi salah satu informan.

e. Informan Kelima

Nama : Nurul Izzah Subhan

NIM : B05217033

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Tahun : 2018

Nurul Izzah Subhan salah satu mahasiswa di jurusan Bimbingan Konseling Islam, dalam kesehariannya di masa pandemic Covid-19 ia melakukan kuliah online jarak jauh yaitu di Sumatra Selatan, dan

memilih untuk menetap di rumah dalam melakukan pembelajaran daring, sehingga proses interaksi dilakukan melalui media, baik antar teman atau dosen dan dalam mengikuti sebuah kegiatan, seperti tetap aktif dalam organisasi dan memperdalam ilmu agama untuk pengembangan bakat yang ia miliki, sehingga informan sangat cocok pada kualifikasi menjadi salah satu informan.

f. Informan Keenam

Nama : Umi Rahmawati
NIM : B93218176
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Tahun : 2018

Umi Rahmawati adalah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, dalam kesehariannya di masa pandemic Covid-19 ia melakukan kuliah online jarak jauh, dan memilih untuk menetap di rumah melawan yang ada dimalang, ia aktif dalam kegiatan *social project* sahabat muda bagian hidro ponik, sebuah komunitas dibawah naungan Lembaga zakat lazis peduli. Untuk proses interaksi kepada antar mahasiswa tetap dilakukan melalui media, juga kepada dosen sedangkan untuk pengembangan bakat Sebagian dilakukan secara online juga offline, sehingga informan sangat cocok pada kualifikasi menjadi salah satu informan.

g. Informan Ketujuh

Nama : Nabila Nur Aisyah
NIM : B53218058
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Tahun : 2018

Nabila Nur Aisyah adalah mahasiswa aktif di jurusan Bimbingan Konseling Islam, dalam kesehariannya di masa pandemic Covid-19 ia melakukan kuliah online jarak jauh, dan memilih untuk menetap di

rumah dalam melakukan pembelajaran daring, sehingga proses interaksi dilakukan melalui media, baik antar teman atau dosen dan dalam mengikuti sebuah kegiatan, untuk pengembangan bakat yang ia miliki, sehingga informan sangat cocok pada kualifikasi menjadi salah satu informan.

h. Informan Kedelapan

Nama : Syifa Hayati

NIM : B53218064

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Tahun : 2018

Syifa Hayati merupakan mahasiswa pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, dalam kesehariannya di masa pandemic Covid-19 ia melakukan kuliah online jarak jauh, dan memilih untuk menetap di rumah dalam melakukan pembelajaran daring, sehingga proses interaksi dilakukan melalui media, baik antar teman atau dosen dan dalam mengikuti sebuah kegiatan, untuk pengembangan bakat yang ia miliki, sehingga informan sangat cocok pada kualifikasi menjadi salah satu informan.

i. Informan Kesembilan

Nama : Ni'natul Hamidah

NIM : B73219082

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Tahun : 2019

Ni'natul Hamidah salah satu mahasiswa pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, dalam kesehariannya di masa pandemic Covid-19 ia melakukan kuliah online jarak jauh, dan memilih untuk menetap di rumah dalam melakukan pembelajaran daring, sehingga proses interaksi dilakukan melalui media, baik antar teman atau dosen dan dalam mengikuti sebuah kegiatan,

untuk pengembangan bakat yang ia miliki, ia pergi ke pondok asal ia belajar dahulu untuk mengembangkan potensi yang ia miliki sehingga informan sangat cocok pada kualifikasi menjadi salah satu informan.

j. Informan Kesepuluh

Nama : Silvia Arma

NIM : B75219077

Prodi : Ilmu Komunikasi

Tahun : 2019

Silvia Arma mahasiswa di jurusan Ilmu Komunikasi, dalam kesehariannya di masa pandemic Covid-19 ia melakukan kuliah online jarak jauh, dan memilih untuk menetap di rumah dalam melakukan pembelajaran daring, sehingga proses interaksi dilakukan melalui media, baik antar teman atau dosen dan dalam mengikuti sebuah kegiatan, untuk pengembangan bakat yang ia miliki, informan sangat cocok pada kualifikasi menjadi salah satu informan.

4. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud adalah sebuah bidang keilmuan yaitu kajian Ilmu Komunikasi dengan Fokus pada Komunikasi Antarpersonal mahasiswa dengan jarak yaitu melalui media *computer mediated communication* atau CMC. Peneliti mengangkat fenomena komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komuniaksi di masa pandemi COVID-19.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti kemudian memaparkan data yaitu hasil dari wawancara dengan informan yang sudah ditetapkan sebelumnya, untuk mengetahui komunikasi antarpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa secara jarak

jauh, dan juga aktualisasi diri mahasiswa untuk mengembangkan diri di masa pandemi Covid-19, media yang digunakan untuk berkomunikasi dan menuju *the fully function of person*, kemudian dari sini akan ditarik kesimpulan tentang komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19, berikut deskripsi data penelitian yang terdiri di atas.

1. Komunikasi Antarpersonal mahasiswa di masa pandemi COVID-19

a. Percakapan antar mahasiswa secara jarak jauh

Dimasa pandemi COVID-19, maka komunikasi antarpersonal dilakukan secara jarak jauh, yang pada awalnya kegiatan perkuliahan baik dalam pembelajaran dilakukan dalam kelas maka kini harus melalui media, dalam hal ini akan ada pihak mahasiswa yang diuntungkan dan juga ada yang merasa dirugikan atau akan merasa untung dan rugi sekaligus. Malicha salah satu mahasiswa yang mengaku diuntungkan mengatakan bahwa:

“Kalo aku sih merasa diuntungkan soalnya, Jaringan tersedia (wifi), Gak suka bersosialisasi dengan orang/ ga suka keramaian, Aku orangnya mageran, Hobiku juga gak membutuhkan untuk keluar/ ketemu orang (desain/editing), Kecuali fotografi ya kak ya pastilah keluar rumah, Tapi kadang merasa bosan aja di rumah terus. Nah bosan itu aku pake buat keluar rumah bentar refreshing (tapi tidak untuk bersosialisasi), Aku ansos kak wong e”⁵⁹

Sedangkan ada beberapa mahasiswa yang merasa

⁵⁹ Wawancara, Malichatul Usfuro melalui personal chat, tanggal 6 Desember 2020

dirugikan terlepas karena jaringan dengan faktor tempat tinggal disebuah daerah di luar Jawa dan bukan di kota, daerah yang berdekatan dengan laut sehingga sesekali ia akan kehilangan koneksi.

“ Hubungan jarak jauh tepat berada di lampung, yang membuat susah adalah sinyal dan kuota, karena aku sendiri gak dapat subsidi, apalagi masalah kuliah materi nya kurang bisa dipahami, Kuota dan kurangnya komunikasi sama temen, buat bagi informasi, secara face to face lebih enak, kalau di rumah bisa jadi aku gak faham atau bahkan kurang fokus”⁶⁰

Pada komunikasi antarpersonal jarak jauh, maka mahasiswa akan berkomunikasi melalui media, dan media yang lebih sering dipilih adalah melalui personal chat yaitu pada aplikasi WhatsApp, dengan alasan lebih efisien dan personal, seperti yang dialami oleh Malicha ia berkata bahwa:

“Media yang digunakan wa, Selain privasi juga cepat jaringanya, Mudah juga, Dan banyak orang yg memakainya”

Sama halnya yang dialami Lia yang memilih media WhatsApp untuk melakukan komunikasi antarpersonal Jarak jauh.

“paling nyaman lia Komunikasi pakek media WhatsApp si kak, kalau selain WhatsApp itu aku jarang *ngladenin* secara aku lebih suka komunikasi

⁶⁰ Wawancara, Lia Malinda melalui personal chat, tanggal 7 Desember 2020

antarpersonal”⁶¹

“Media yang sering aku gunain wa, atau juga telponan lebih ke diskusi soalnya ini kan dilakukan antarorang aja, dan gunain zoom dan sebagainya itu buat webinar dan kegiatan yang melibatkan banyak orang”.⁶²

Dalam memulai komunikasi mahasiswa cenderung ingin mengurai permasalahan yang ia miliki, atau ketidakpastian terkait informasi tugas dari dosen atau obrolan kehidupan sehari-hari, sehingga pembicaraan pun akan ber subansi, dengan harapan untuk mendapatkan *feed back* setelah komunikasi itu terjadi.

“Biasanya nanya tugas atau mintak tolong sih, kalau gak gitu sama temen deket ya ngalur ngidul random, untuk *feed back* kadang dapet kadang nggak, kalau nggak dapet ya aku bakalan hubungi orang lain *chat* teman yang lebih faham”

b. *Speech act*, interaksi komunikasi untuk sebuah tujuan

Dalam proses melakukan komunikasi antarpersonal, mahasiswa melakukan untuk sebuah tujuan setelah membangun komunikasi dengan harapan dapat dipraktikkan setelahnya. Walaupun tidak selalu berhasil namun semua dapat dicoba.

“pernah saya *direct message* di ig, karena skill

⁶¹Wawancara, Lia Malinda melalui personal chat, tanggal 7 Desember 2020

⁶² Wawancara, Miftahkul Hidayatut Toyibah melalui personal chat, tanggal 9 Desember 2020

photograp nya bagus banget, tapi gak dibales akhirnya aku cobak lagi hubungi ke akun Rabbani dan *directpon* malah sesekali diajak *hunting* bareng, jadi tinggal direalisasi”⁶³

c. Kompetensi life skills dalam Komunikasi Antarpersonal

Dalam melakukan komunikasi, terutama dengan jarak jauh dan suasana baru, akan diperlukan seseorang untuk memiliki kompetensi komunikasi, atau menempatkan diri agar dapat diterima oleh lawan bicaranya.

“Pas aku gabung pertama kali sama relawan ini, aku mencocokkan diri sesuai sama visi misi, dari situ aku bisa menempatkan diri, secara tujuannya sama banget sama aku, kegiatan berdakwah dan pemberdayaan bisnis juga cara buat manajemen dari situ akhirnya aku terbiasa dan sampai sekarang komunikasi yang baik sudah terbangun diantara kita”⁶⁴

Dengan beberapa faktor yang terkadang menjadi pengaruh kompetensi komunikasi adalah masalah perbedaan Bahasa, melihat masalah tersebut apa mungkin seseorang dapat memecahkan suatu masalah berpikir kritis, membangun keterampilan komunikasi secara efektif tanpa ada relasi antarpersonal, bagaimana

⁶³ Wawancara, Malichatul Usfuro melalui personal chat, tanggal 6 Desember 2020

⁶⁴ Wawancara, Umi Rahmawati melalui personal chat, tanggal 6 Desember 2020

seseorang dapat menyelesaikan suatu persoalan tanpa berkomunikasi antarpersonal dengan orang lain?

“ karena saya orang lampung yang kemudian saat berkuliah di Surabaya kendala dibahasa dalam berkomunikasi, namun dengan begitu membuat saya lebih selektif dalam memilih lawan bicara, seperti ketika saya bergabung dalam organisasi usf yang didalamnya sangat *welcome* dan dapat menerima perbedaan, maka Bahasa yang digunakan juga Bahasa Indonesia membuat saya memiliki kebiasaan dalam membangun komunikasi yang baik untuk membangun sebuah tujuan pada keberhasilan.

d. Self disclosure / pengungkapan diri

Tahap self-disclosure ini merupakan komunikasi antarpersonal yang sudah mulai membuka diri seseorang, tidak hanya berkomunikasi terkait substansi atau bahkan sebuah konteksasi, namun proses seseorang dapat menjadi siapa dirinya tanpa ada citra yang ingin diciptakan seringkali pada komunikasi ini seseorang adalah merupakan teman dekat, sehingga komunikasi dilakukan secara linier.

“aku walaupun aktif sekali bahkan tinggal Bersama teman relawan tapi beda banget sih cara komunikasinya antara mereka sama temen dekat, kalau temen curhat aku biasanya hubungi temen se prodi kak”⁶⁵

“Kalau hubungan yang bisa aku ajak berbicara dari

⁶⁵Wawancara, Umi Rahmawati melalui personal chat, tanggal 6 Desember 2020

hati ke hati ya teman-teman dekatku, terutama teman dekat yang ada dari tempat asalku kak”⁶⁶

e. Metakomunikasi, komunikasi dalam komunikasi

Metakomunikasi sendiri dalam Wikipedia menjelaskan bahwa meta-komunikasi merupakan komunikasi sekunder (termasuk isyarat tidak langsung) tentang sebuah informasi dapat dimaknai, sehingga pada suatu gagasan bahwa pesan yang sama dengan berbagai meta-komunikasi dapat berartikan sesuatu yang berbeda, dan begitu pula sebaliknya, Hubungan seperti ini kerap kali terjadi pada mahasiswa terutama dalam hubungan atas ke bawah.

“aku termasuk yang harus sangat sopan dalam melakukan komunikasi walaupun sebenarnya dalam hati jengkel tapi mau gak mau aku harus nunjukkan kesopanan, yang aku wakulkan dengan kata “mohon maaf” dan “terimah kasih” dalam hal ini kalau aku berhubungan sama senior dan calon donatur yang ku lobby”⁶⁷

2. Aktualisasi diri mahasiswa di masa pandemi COVID-19

a. Komuniaksi dalam menciptakan keterbukaan pada pengalaman.

Keterbukaan yang dimaksud adalah, seperti menerima sebuah realita krisis yang terjadi masa pandemi COVID-19, dan seseorang dapat untuk tidak mempersepsi

⁶⁶ Wawancara, Lia Malinda melalui personal chat, tanggal 7 Desember 2020

⁶⁷ Wawancara, Umi Rahmawati melalui personal chat, tanggal 8 Desember 2020

realitas seperti yang sudah dipersepsikan sebelumnya, sebuah ekspektasi yang dapat membuat seseorang kecewa dengan sendirinya.

“Komunikasi selama pandemi jadi terbatas, karena serba online dan udah semester lima, dan masa puncak perkuliahan sama organisasi dan akhirnya *gabut* doang. Sebelum pandemi aku aktif di seminar, panitia, *volunteers*, nah pas pandemi jadi terbatas. Akhirnya komunikasi nya gak puas dan banyak miskom, dan kalau sebelum pandemi bisa langsung klarifikasi. Sehingga untuk ningkatin Potensi selama pandemi, Jadi gak maksimal, aku harus nya bayangin gak ada pandemi ada di Surabaya lagi seru seru nya sosialisasi sama orang, dapat pengalaman baru dan nikmatin masa di kampus, karena pandemi jadi aku gak bisa ngrasain kesenangan itu rapat dll, terbatas”⁶⁸

Dalam mengurangi sebuah ambiguitas dan perubahan krisis atau keadaan yang baru tidak seperti biasanya maka seseorang perlu melalui dengan proses yang dapat dipilih oleh mahasiswa.

“Karena aku orang nya mager, jadi suka *stuck* jadi berhenti dan belum bisa dilawan, jadi masalah pandemi ini bikin aku mager, kalau di surabaya kan aku bisa maksain, buat bergerak, kalau di rumah kalau dah di kamar jadi males kemana-mana gak ada *support system* dari teman secara nyata juga, akhirnya sekarang buat bangkitin semangat aku sama *group chat* sama anak bki yang kebetulan

⁶⁸ Wawancara, Nurul Izzah Subhan melalui personal chat, tanggal 7 Desember 2020

sesama anak beasiswa CSSMORA, dan sering curhat sama sambat, dan aku sama temen dekat apa apa aku cerita ke dia, temen Sulawesi Selatan, jadi benar-benar mengurangi ketidakpastian ini”⁶⁹

Permasalahan komunikasi menjadi krusial jika seseorang tidak berupaya untuk membicarakan kepada orang lain, seperti dalam mengakses informasi untuk membangun sebuah kompetensi.

“jujur, pandemi ini, jadi banyak *overthinking*. Kuliah alhamdulillah tetap lancar, tapi selain kuliah, kayak organisasi, dan lain-lain. Aku kayak udah benar-benar vakum. Bahkan buka wa, balesin chat orang aku sering males, kecuali chat penting, tentang kuliah atau apa. kayaknya, potensi ku banyak macet nya selama pandemi ini, karna aku pribadi lagi gak beres.

“Aku gak punya semangat dan *interest* buat melakukan apapun. setelah tak pikir-pikir, mungkin karna terlalu lama dirumah, aku jadi semakin melihat banyak kekurangan-kekurangan yang bikin aku banyak mikir, *down* karna gk bisa melakukan apapun, akhirnya *stuck*. Aku juga kan gak terbuka sama temen-temen ku buat cerita kondisi/masalahku secara detail. Kayaknya itu juga yang nambah beban di mentalku”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara, Nurul Izzah Subhan melalui personal chat, tanggal 7 Desember 2020

⁷⁰ Wawancara, Nabila Nur Aisyah melalui personal chat, tanggal 8 Desember 2020

Sehingga sifat keterbukaan atau melihat realita diperlukan agar seseorang tidak berhenti dalam suatu ketidakpastian, pada sebuah kepercayaan yang tidak kaku, dan dapat mentoleransi ambiguitas. Bersikap realistis, dengan melihat sesuatu keadaan yang baru.

“Kapan hari aku cobak tanya sana sini buat nyobak ikut seleksi *volunteer* ke Malaysia yang diadakan sama santri global udah sampai di tahap 3 tahap terakhir, pas penyaringan terakhir tapi gak lolos kak, akhirnya aku coba beralih mengenali minat bakat masih sedikit di dunia kepenulisan cuman belum aku jadiin rutinitas, sesekali ikut seminar, dan rencana ikut lomba *essay* secara online.”⁷¹

Masalah pandemi juga menjadi hal yang baru bagi mahasiswa baru dan baru saja memulai membangun komunikasi untuk berkomunikasi lebih dekat.

“Iya aku udah ngerasain kuliah *offline* dua semester tapi yg semester 2 separuh, dan aku sedih soale aku harusnya maba yang sedang aktif-aktifnya, dan harusnya aku baru kenal sama teman-teman, tiba-tiba pandemi jadi terhalangi aku ketemu sama teman-teman. yang paling kerasa jadi gak ketemu teman-teman secara baru kenal kan, jadi tiba-tiba pandemi, ekspetasi ku padahal aku ketemu dengan teman-teman dan aktif organisasi bisa kuliah sampek malam”⁷².

⁷¹ Wawancara, Nurul Izzah Subhan melalui personal chat, tanggal 7 Desember 2020

⁷² Wawancara, Silvia Arma melalui personal chat, tanggal 9 Desember 2020

b. Peningkatan kehidupan secara eksistensial

Melihat pada setiap momen adalah hal yang baru dan belum ada pada kehidupan sebelumnya sehingga ia akan fokus. Besikap tidak kaku, dapat menjadi adaptif dan berubah pada situasi tertentu.

“ melihat masa krisis ini sebenarnya aku jenuh banget sih, akhirnya aku yang dimulai dari iseng-iseng jualan online, aku bisa ngembangin sedikit demi sedikit. aku melihat pandemi yang akhirnya mengharuskan aku buat kuliah di rumah aja, akhirnya aku bisa ngembangin *olshop* atau jualan online, karena bisa dilakuin dari rumah aja, selain ada msukan, dan juga ngembangin bakat sih di *mentorship* buat nyari pengalaman, ada narsum yang asyik-asyik dan banyak juga pembelajaran dan motivasi dari acara itu”⁷³

Seseorang bahkan dapat mendapatkan solusi pada masalah atau suatu hal yang baru ini dan menjadi adaptif dengan merubah pada hal yang harus dirubah

“karena udah bosan dan selama pandemi ini akhirnya saya mengakali untuk merantau selain karena di rumah gak ada sinyal, suka ngadet dan saya dari plosok gak ada sinyal sama sekali, ahirnya kuliah sampai keteteran, sampai pernah minta antar ibuk buat di antar ke warkop mbak cuman buat *ngaploud* tugas pas saya jadi kosma, jadi udah melelahkan sebab pandemi nguras ekonomi, otak, emosional, saya harus bagaimana masak kuliah harus terhenti, dan harusnya saya

⁷³ Wawancara, Syifa Hayati melalui personal chat, tanggal 8 Desember 2020

bisa produktif”⁷⁴.

Sebuah keadaan yang membuat seseorang harus memutuskan hal apa yang dapat dilakukan agar tetap dapat melakukan sebuah kegiatan terutama mahasiswa untuk menumbuhkan menjadi seseorang yang bermanfaat.

“Nah akhirnya saya bisa Kembali ngabdi lagi di pondok untuk mengurus koperasi, disitu saya dapat ilmu ekonomi dan manajemen keuangan, dan komunikasi jarak jauh bisa lancar sama teman-teman organisasi, saya juga bisa *sharing* ke adik-adik tentang konseling sehingga saya bisa menerapkan ilmu saya semasa kiliah di jurusan Bimbingan Konseling Islam”⁷⁵.

c. Implikasi menuju *the fully function of person*

Seseorang dalam membekali dirinya untuk melakukan banyak hal salah satunya untuk sebuah pengembangan potensi, yang nantinya dapat dibagi terhadap sesamanya, atau terjun menjadi seseorang yang dibutuhkan.

“Dan saat ini saya menjadi koordinator HUMAS di dalam organisasi, dari sini saya banyak kendala juga karena pengiriman undangan secara online, jadi dengan ini aku belajar, aku komunikasikan ke senior di organisasi buat di bimbing mbak, dan dikasih tau gimana bahasa yang sopan menurut saya bimbingan senior adalah yang terpenting karena saya tipikal anak yang gak mau mencari masalah jadi cari aman nya mawon”⁷⁶

⁷⁴ Wawancara, Ni’natul Hamidah melalui personal chat, tanggal 9 Desember 2020

⁷⁵ Wawancara, Ni’natul Hamidah melalui personal chat, tanggal 10 Desember 2020

⁷⁶ Wawancara, Ni’natul Hamidah melalui personal chat, tanggal 9 Desember 2020

Untuk menuju sebuah tujuan maka seseorang harus melalui sebuah proses, dan untuk menuju proses maka seseorang akan menemui beberapa rintangan dan proses untuk mendapatkannya.

“Jadi sebenarnya kalau ngomongin aktualisasi, terutama sama bidang yang aku geluti saat ini yaitu di dunia *content creator* udah aku awali sejak smk, saat aku magang, nah pas itulah aku banyak kegiatan, nah pas nganggurnya magang itu aku lakuin apa yang aku suka, karena dari dulu aku suka kegiatan foto vidio desain, dulu aku makekknya *youtube*, nah *edsanse* yang aku pikir yang bisa dapetin pendapatan, pas aku niatin gitu aku merasa salah sih, soale lek gak dapet *income* aku bakalan gak semangat buat ngonten, “di situ aku sadar aku salah niat” Jadi kalau mau mau *money oriented* susah lek jadi *content creator*, akhirnya aku cobak lagi buat nata niat, dan pas kuliah ini adalah proses perbaikan dan akhirnya mulai konsisten di Instagram dengan adanya konteksasi, dan sesuai pada segmen yang aku sukain seputar olah raga dan ilmu komunikasi. Dengan awalnya aku seneng, dan kemudian di dukung fasilitas hp paketan dll, dan juga bisa otodidak, tinggal explore aja di youtube. Jadi buat kuliah formal itu ya tentang relasi dan memperluas jangkauan, juga gelar secara formal”⁷⁷.

⁷⁷ Wawancara, Kilkananda Nur Akbar melalui personal chat, tanggal 11 Desember 2020

Pada masa yang mengharuskan seseorang hanya di rumah saja maka mahasiswa akan menjadi lebih bijak dalam menggunakan waktunya untuk menggali sebuah potensi itu sendiri.

“jadi selama pandemi ini aku berkegiatan dengan memanfaatkan media, jadi biar aku bisa bisa bikin berkembang, kayak ngikutin webinar dan belajar dari video di youtube, karena dia bisa nyesuain apa yang aku mau, jadi tinggal nyari topik yang aku mau tinggal di klik deh. Kelas online juga aku ikutan diskusi online. Tapi lebih enak offline lek aku, jadi muter disitu terus.”⁷⁸

Dan menjadi sosok mahasiswa yang memiliki kematangan dalam berkegiatan dan berpikir, maka selanjutnya ia akan dapat menjadi orang yang berguna dikelilinginya, melalui kapasitas yang ia miliki.

“Buat jadi orang yang berguna, *sometimes* aku bisa bantuin teman-teman dalam mengerjakan suatu proses, mereka menghubungi aku, dan aku bisa bantuin mereka yang lagi bingung skripsi atau pas magang kemaren, akhirnya aku bantu mereka memecahkan kebingungannya mereka, dan aku bakalan bantu”.⁷⁹

Ketika mahasiswa sudah berhasil melalui proses pembelajaran pada dirinya, ber aktualisasi, maka secara tidak sadar seseorang akan memiliki naluri untuk membagikan apa yang ia miliki untuk dibagikan kepada orang lain, dan inilah proses untuk menjadi *the fully function of person*.

⁷⁸ Wawancara, Miftahkul Hidayatut Toyibah melalui personal chat, tanggal 9 Desember 2020

⁷⁹ Wawancara, Miftahkul Hidayatut Toyibah melalui personal chat, tanggal 9 Desember 2020

“Aku dulu terinspirasi dari radit dika, bilang semakin kamu berguna sama orang lain, intinya semakin kita punya nilai guna besar, semakin orang lain lihat itu maka kita jug bakalan dapat hal peluang untuk mendapatkan sesuatu kesempatan hal-hal yang positif akan lebih besar, nah buat aku berkonten di youtube pas itu aku ngrasa manfaat buat diri aku sendiri, tapi dalam prosesnya ini yang bakalan ada Hambatan atau bahkan gak sesuai sama mereka, jadi resikonya itu sih jadi anak *content creator* kalau misal gak di akui sama orang lain. akhirnya aku bisa sukses di dunia *content creator*, seperti sekarang misal bisa sharing dari proses atau pengalaman yang udah aku punya Aku juga sering di pesankan orantua kalau mau jadi orang sukses yang perlu kamu perhatikan harus jadi manfaat buat orang lain mengamalkan hal-hal positif, dan jika udah punya niat gitu maka kamu gak bakalan khawatir sama hal yang tidak bersifat duniawi seperti uang temen dll, dan itu harus dilakuin dengan iklas, semisal aku dimintain buat ngajarin desain.⁸⁰

Dan bukti dari proses yang Panjang hingga dapat bermanfaat buat orang lain, hingga dapat berkarya Bersama, tentu akan berbeda jika dengan berkarya secara individu.

“pada akhirnya aku dah punya fasilitas semisal kamera leptop dll, akhirnya kalau aku mau ngonten aku ngajak mereka, ngajarin mereka, jadi mereka juga akhirnya bisa, sekarang aku udah buat

⁸⁰ Wawancara, Kilkananda Nur Akbar melalui personal chat, tanggal 11 Desember 2020

komunitas di bidang soft skill, dan kita bisa ngembangin potensi yang ada di ilkom missal me vo dll, jadi buat mengasah *soft skill*, kalau udah memupuni final nya kita bisa buat nyari klien, jadi sekarang aku bisa ngajak teman-teman, dan mengurangi ego ku, buat ngajak yg lain berkembang Bersama-sama.⁸¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Komunikasi Antarpersonal Jarak Jauh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di masa pandem Covid-19

a. Komunikasi antarpersonal jarak jauh menggunakan pesan verbal menciptakan antaraktivitas

Dalam temuan peneliti terkait komunikasi antarpersonal antar mahasiswa di masa pandemi Covid-19, maka mahasiswa melakukan percakapan melalui media, media menjadi alat untuk menjembatani seseorang dalam melakukan komunikasi antarpersonal menggunakan pesan verbal komunikasi baik antar mahasiswa ataupun kepada dosen hingga teman dalam organisasi.

Dalam masa pandemi mahasiswa melakukan komunikasi verbal untuk menginformasikan sesuatu, dengan maksud memberitahukan dan membutuhkan pemberitahuan atau informasi, dengan mengutamakan kejelasan dan mengurangi atau mengklarifikasi kesalahpahaman⁸², contoh mahasiswa akan mengucapkan “saya meminta maaf” jika melakukan kesalahan dalam komunikasi, sehingga dapat

⁸¹ Wawancara, Kilkananda Nur Akbar melalui personal chat, tanggal 11 Desember 2020

⁸² Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Kencana, Jakarta: 2017), hlm. 467

kita lihat bahwa mahasiswa melakukan komunikasi verbal untuk memperbaiki pikiran dan perasaan yang salah yang sudah dikatakan kepada orang lain.

Jarak yang bukan menjadi suatu hambatan lagi terutama dalam melakukan sebuah komunikasi. Adanya globalisasi memperpendek jarak antara orang di seluruh penjuru dunia dengan dimediasi oleh komunikasi elektronik. Media baru secara radikal memberikan solusi terkait persoalan hubungan yang harus bertemu secara fisik dan tempat sosial, artinya bahwa media baru telah membuat lokasi fisik, yang sesungguhnya jauh menjadi dekat, yang pada waktunya turut memengaruhi hubungan sosial kita.⁸³

Sebuah aktivitas baik secara individu maupun beresama, dapat dipastikan dimulai dari seseorang bertukar pesan atau berkomunikasi untuk saling mempengaruhi dan memberikan pengaruh, untuk melakukan hal yang sesuai pada tujuan di masa krisis ini maka dengan dukungan pada penyebaran yang serba cepat melalui akses internet, juga pada digitalisasi media, juga konvergensi pada media. sebuah kemanfaatan dari proses demografi yang tidak dapat dihindarkan dan akan berlangsung terus menerus, sehingga mahasiswa sebagai penerus sebah generasi dituntut untuk menjadi adaptif dalam sebuah era ruang terutama pada era digital. Sebagian mahasiswa dapat memafaatkan dengan baik adanya suatu media dan sebgian lain masih dalam proses adaptasi.

Dalam proses komunikasi antarpersonal Mahasiswa juga melakukan *peech act* yaitu berkomunikasi dengan tujuan untuk mempraktikkan dari hasil komunikasi kemudian ia praktikkan sebagai kegiatan, melakukan komunikasi untuk mendapatkan suatu *feed back* dengan

⁸³ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Kencana, Jakarta: 2017), hlm. 315

hasil dari sebuah informasi tersebut, seperti Malicha yang melakukan komunikasi untuk mendapatkan informasi terkait skill fotografi, dengan harapan mendapat *feedback* seperti *hunting* Bersama untuk melakukan fotografi, teori *speech act* yang dipopulerkan oleh Searli. Dalam bukunya yaitu *Speech Act: An Essay in Philosophy of language* menyatakan tentang Tindakan ilokusioner, dimana pada tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai wujud *the act of doing something*,⁸⁴ bahwa seorang mahasiswa yang tidak semata-mata menghubungi tanpa tujuan, namun menciptakan percakapan dengan harapan dapat melakukan Bersama setelah proses komunikasi itu telah usai.

Dalam melakukan interaksi antar mahasiswa maka tidak lepas keinginan keberhasilan dalam melakukan komunikasi tersebut, sehingga muncullah sebuah kompetensi dalam komunikasi, tentu hal ini menjadi penunjang seseorang dalam mencapai keberhasilan dalam suatu komunikasi, sedangkan sebuah kompetensi komunikasi dipengaruhi oleh seseorang secara individu dan juga lingkungan, keberhasilan komunikasi Ketika seseorang dapat menempatkan diri dalam suatu lingkungan tersebut, seperti Lia mahasiswa yang berasal dari luar Jawa memilih lingkungan yang melakukan komunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan begitu dirinya merasa dapat mengimbangi dan dapat melakukan pendekatan secara personal dapat lebih terbuka dalam menerima sebuah lingkungan.

Pada karakteristik kompetensi komunikasi terjadi Ketika antara jenis kepribadian dengan kemampuan komunikasi interpersonal merupakan kombinasi yangimbang, keseimbangan antara karakteristik komunikasi

⁸⁴ Ade Eka Aggraini, Analisis Tindak Tutur Pada Percakapan Antara Tetangga Dekat, *journal of language learning and reseach (JOLLAR)*, Vol. 1(1) 1-2, 2017, DOI: 10.22236/JOLLAR_1(1)1-2

secara terbuka, berani berkomunikasi, mampu berkomunikasi secara empatik, mampu memberikan umpan balik dalam berkomunikasi.

Ketika seseorang sudah memiliki kompetensi dalam komunikasi maka seseorang akan berkomunikasi lebih dalam lagi dengan adanya faktor kedekatan, Selanjutnya dalam proses komunikasi yang lebih dekat yaitu adanya pengungkapan diri seseorang terhadap yang lainnya, Lia yang memilih untuk berkomunikasi secara terbuka kepada teman dekat yang berasal dari asalnya, begitu juga Umir yang membedakan cara ia berkomunikasi dengan teman organisasi dan komunikasi terhadap teman yang satu jurusan dengannya.

Self disclosure menjadi bentuk komunikasi yang dapat membantu seseorang dalam menyatakan apa yang ia rasakan sehingga akan menciptakan sebuah peningkatan dalam kepercayaan diri pada sebuah hubungan untuk menjadi lebih dekat.. Dengan begitu bahwa komunikasi dengan keterbukaan diri yang dilakukan oleh seseorang untuk menyatakan informasi tentang dirinya kepada orang lain yang ranahnya adalah pada hubungan yang akrab.

Dan juga dalam proses komunikasi mahasiswa juga melakukan sebuah metakomunikasi dalam komunikasi, yang merupakan sebuah Tindakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang mengkomunikasikan sesuatu tentang sebuah komunikasi itu sendiri, yaitu hubungan antara keduanya, dengan mengimplikasikan dimensi hubungan, dengan demikian setiap pesan mengandung metakomunikasi yang implisit tentang hubungan antara komunikasi yang mengklasifikasikan atau mbingkai pesan, metakomunikasi sendiri adalah komunikasi relasi

tentang sebuah pesan.⁸⁵ seperti Umir yang harus berkomunikasi secara baik untuk menciptakan relasi dan mendapat apa yang menjadi tujuannya yaitu kepada Donatur yang akan membantu berjalannya sebuah kegiatan.

b. *Computer mediated communication* menjadi mediasi dalam melakukan Komunikasi Antarpersonal Jarak jauh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan proses komunikasi pada era konvensional ke media baru, yaitu dari komunikasi yang dilakukan secara *face to face* menjadi dimediasi oleh computer atau *computer mediated communication*. Bagi mahasiswa dimasa pandemi yang akhirnya mengharuskan komunikasi jarak jauh, sehingga pada proses komunikasi yang terjadi dilakukan melalui *teksting* yang ditujukan untuk membangun kedekatan emosional dan efisiensi dalam menyampaikan informasi, dengan menganut pada norma kecepatan, kustomisasi dan pastinya pada kedekatan itu sendiri. Seperti mifta yang memilih untuk berkomunikasi melalui media yaitu WhatsApp dimana sudah banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan aplikasi ini bahkan semua orang telah menggunakan media ini untuk melakukan komunikasi jarak jauh terutama komunikasi antarpersonal.

WhatsApp menjadi salah satu aplikasi yang berfungsi untuk mengirim suatu pesan dengan sebuah jaringan internet yang ada pada *smartphone*, *tablet* dan computer. Laporan Tetra pak Index 2017, mencatat ada sekitar 32 juta pengguna internet di Indonesia, sementara hampir

⁸⁵ Samuel Mateus, *Metacommunication as second Order communication*, article July 2017, DOI: 10.17646/KOME.2017.15, hlm. 85

setengahnya adalah pengguna media sosial.⁸⁶ Selain media yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia juga melakukan komunikasi melalui aplikasi ini seseorang akan merasa lebih efisien dan *private*, sebagai contoh Malicha yang memilih Media yang digunakan adalah WhatsApp, Selain privasi juga cepat jaringannya, Mudah juga, Dan banyak orang yg memakainya.

Dengan bukti pengguna internet semakin meningkat, seperti Hasil survei yang dilakukan Alvara Research Center mengungkapkan, tentang pengeluaran belanja pada masyarakat atas kebutuhan internet pada 2020 yang mencapai hingga 8,1 persen, naik dari tahun lalu sebesar 6,1 persen.⁸⁷ Malicha sebagai mahasiswa juga mengatakan saya menggunakan WhatsApp dengan alasan semua orang memakai aplikasi ini jadi ya gak ada alasan untuk tidak memakainya.

Dengan demikian bahwa komunikasi antarpribadi yang sebelumnya dilakukan secara *face to face*, dimana sebelumnya dilakukan dengan bertemu nya seseorang, hingga kini pada era digital komunikasi antar pribadi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, perubahan tersebut sebelumnya dilakukan tanpa media (*nirmedia*) dan saat terjadi berevolusi menjadi bermedia atau menggunakan media (*mediated*), didukung dengan adanya suatu keadaan yang mengharuskan seseorang untuk berkomunikasi melalui jarak jauh yaitu keadaan Pandemi Covid-19.

⁸⁶ Sahrul Mauludi, *Socrates Café*, (PT Elex Media Komutindo: Jakarta,2018), hlm 157

⁸⁷ Abdul Rochim, *Penggunaan Internet Melonjak di Masa Pandemi Covid-19, Paling Banyak Digunakan untuk Kirim Pesan*, www.inews.id, diakses pada senin, 13 juli 2020-15:09:00 WIB

2. Bentuk aktualisasi Diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya di masa pandemi COVID-19

a. Komunikasi dalam Menciptakan keterbukaan pada pengalaman.

Mahasiswa yang kini melakukan perkuliahan secara jarak jauh, berlaku pada masa krisis dimana wabah menjadi factor utama dalam keadaan yang kemudian memaksakan semua mahasiswa harus dirumahkan, pada mulanya sebuah ekspektasi mahasiswa sudah terbangun untuk berkegiatan di dalam kampus, namun realita yang terjadi mereka bahkan tidak dapat bertemu dengan teman-temannya, seperti Izzah yang menceritakan keadaanya menjadi mahasiswa semester 5 sebelum pandemi aktif pada seminar, kepanitiaan hingga volunteers, setelah pandemi ia berasumsi dengan bayangan aktif aktifnya di kampus Bersama teman-temannya, akhirnya sosialisasi yang ia harapkan tidak dapat terlaksanakan. Namun tak begitu saja izzah berhenti walaupun sosialisasi tidak dapat ia lakukan secara langsung.

Rogers percaya, pada diri manusia tertanam suatu rasa yang cenderung berkeinginan untuk melakukan aktualisasi diri, kecenderungan ini menjadi sebuah keinginan untuk memenuhi potensi yang dimiliki hingga mencapai tahap *human beingness* yang setinggi tingginya⁸⁸ dengan begitu maka mahasiswa akan mencoba untuk melihat apa yang bisa ia lakukan dengan kapasitas yang ia miliki untuk mengurai sebuah ketidakpastian dan membuahkan kepastian, perihal komunikasi menjadi krusial seperti yang dialami oleh Icha ia menyadari sebuah keterpurukan dan masalah yang ia hadapi yang menjadi faktor terbesarnya

⁸⁸ Desi Natalia Patioran, *Hubungan Antara Kepercayaan diri dan Aktualisasi Diri Pada Karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos)*, Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda Indonesia, desi@untag-smd-ac.id

selain minimnya pergerakan yang dapat ia lakukan, juga tertutup pada sesama perihal sebuah kehidupan, dengan sadar ia merasa salah dengan apa yang sudah ia lakukan. menjadi pribadi yang tertutup dan tidak terbuka terhadap sesama.

Setiap orang dapat mengembangkan dirinya, karena itu harus belajar dan berlatih supaya dapat terampil dalam berpikir, berbicara, menulis, membaca hingga menyampaikan pendapat secara lisan maupun tulisan dengan begitu seseorang dapat mengevaluasi apa yang menjadi kelemahan dan memperbaikinya agar dapat bermanfaat. Ketika harus berkomunikasi antarpersonal dengan orang lain.⁸⁹

Dengan begitu maka mahasiswa akan berusaha untuk melakukan interaksi yang dapat berpengaruh pada pengembangan potensi yang ia miliki, Izzah yang mencoba mencari informasi untuk sebuah kegiatan yaitu seleksi volunteer Malaysia yang diadakan oleh santri global, dengan harapan ia mendapatkan informasi yang berguna untuk melakukan proses seleksi kegiatan tersebut.

b. Peningkatan kehidupan secara eksistensial

Pada sebuah proses mahasiswa dalam melakukan kegiatan, tentu akan menginginkan sebuah kehidupan secara eksistensial, dengan melihat setiap momen adalah yang baru pandemi Covid-19 adalah masa yang belum pernah dialami sebelumnya oleh mahasiswa, yang dilakukan kemudian bersikap tidak kaku sehingga seseorang akan menjadi adaptif pada situasi yang baru tersebut. Syifa yang kemudian melihat keadaan baru tersebut menjadi peluang baginya untuk berjualan online dan dapat mengembangkan bakat bisnis dengan begitu ia

⁸⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Kencana, Jakarta: 2017), hlm. 146

telah berhasil melihat sesuatu yang baru dan menjadikan hal tersebut sebagai peluang.

Peningkatan kehidupan menurut Corey. G, yaitu Perkembangan kepribadian yang normal yang mendasarinya adalah keunikan dari individu tersebut, determinasi diri dan kecenderungan kearah pertumbuhan sendiri merupakan gagasan sentral, orientasi ke masa depan bukan masa lalu⁹⁰ begitu mahasiswa yang bernama Hamidah berhasil menemukan solusi dalam keterperukukan yang ada pada keadaannya pasca pandemi, hingga saat ini ia telah berkontribusi di sebuah koperasi, disana ia kemudian belajar proses keuangan dan masalah sinyal tidak menjadi Hambatan, sesekali ia dapat berdiskusi dengan seseorang sebagai wujud implementasi ilmu dari semasa ia berkuliah.

c. Mahasiswa menuju *the Fully Function of person*

Pada akhirnya mahasiswa melakukan semua kegiatannya adalah sebagai wujud menjadi seseorang yang dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi sekitarnya, sehingga proses belajar dan berkegiatan tidak menjadi sia-sia terlepas keadaan yang ada tidak menjadi alasan bagi mereka untuk melakukan kebaikan terutama memenuhi sebagai seseorang yang bermanfaat. Hamidah sebagai mahasiswa yang menjadi Pembelajar salah satunya pada bidang HUMAS, dengan dilakukan secara jarak jauh maka hal yang dapat ia lakukan adalah koordinasi atau berkomunikasi dengan senior dalam oraganisasi dengan begitu ia akan berkembang dengan bidang yang ia dalam saat ini.

Menurut Rogers kehidupan yang baik adalah proses

⁹⁰ Hana, *Konseling Eksistensial untuk Meningkatkan Makna Hidup Pada Korban Pelecehan Seksual*, seminar Asean, Psikologi Forum UMM, 19-20 Februari 2016, Hana_Baisa@tahoo.com

pergerakan ke suatu arah yang dipilih oleh seluruh organisme manusia. Kualitas karakteristik yang dialami oleh seseorang yang menjadi lebih berfungsi penuh melibatkan peningkatan keterbukaan terhadap pengalaman, kehidupan yang semakin eksistensial.⁹¹ Seperti halnya yang dilakukan oleh Akbar yang memilih untuk bergerak dan melakukan sebuah kegiatan terutama mengasah skill pada bidang *content creator* dimulai dari melakukan hal yang aku suka hingga akhirnya berbuah pada suatu hasil, dengan bekal belajar otodidak dari *youtube* dan didukung fasilitas yang ia miliki seperti leptop dan smartpone.

Rogers berpendapat, orang yang berfungsi penuh jika mereka berhasil menjalankan proses penilainnya secara penuh mereka pasti akan memulai mengalami pergerakan dan pertumbuhan diri menuju realisasi potensi mereka hal ini menunjukkan bahwa orang yang mampu mengaktualisasi diri disebut sebagai orang yang berfungsi penuh. Seperti Mifta dimasa pandemi ia berusaha menghubungi teman-teman atau bahkan dihubungi untuk di ajak berdiskusi terkait skripsi atau hal yang menyangkut perkuliahan ia akan berusaha membantu dengan menyalurkan ide atau gagasan hingga membuat lawan bicara menjadi faham, dari situlah seseorang mahasiswa dapat mengembangkan yang ia miliki dan dapat direalisasikan.

Begitu juga Akbar, yang menganggap bergunanya seseorang Ketika seseorang tersebut sudah berhasil melewati suatu proses pada dirinya sendiri, seperti Ketika ia belajar untuk menjadi *content creator* hingga kini ia berhasil mngembangkannya bahkan merelaisasikan untuk

⁹¹ Carmel Proctor, *The Rogerian Fully Function Person: A Positive Psychology Perspective*, auricle in journal psychology, September 2015, DOI 10.1177/0022167815605936

diajarkan pada teman-temannya. Sukses baginya dalah Ketika berhasil mengembangkan hal yang positif darinya, hingga kini ia telah membuat sebuah komunitas yang berisikan teman-temannya yang menginginkan untuk mengembangkan potensi terutama pada bidang keilmuan Ilmu Komunikasi.

Sehingga sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan menjadi seorang individu yang berkembang menjadi keterbukaan pada diri, dengan dilahirkan sebagai individu yang unik, sehingga semua orang bebas untuk mengembangkan apa yang ia miliki, dan sebagai makhluk sosial makai seseorang akan secara naluri membantu sesamanya atau mejadi saling membantu, pada dasarnya sebagai manusia sosial tidak dapat hidup sendiri, dan interaksi dan komunikasi menjadi proses dimana seseorang melakukan hubungan dan menciptakan sebuah hubungan.

3. Perspektif Teoretis

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Komunikasi Antarpersonal dan Aktualisasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19” peneliti mendapatkan suatu penemuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti ini memfokuskan pada proses komunikasi antarpersonal jarak jauh pada mahasiswa dalam menuju aktualisasi diri di masa Pandemi Covid-19, dalam penelitian ini akan digunakan teori konstruktivisme pada proses komunikasi antarpersonal jarak jauh menggunakan *computer mediated communication* sebagai efektivitas pencapaian atau produktivitas tugas hingga pembentukan pesan.

Pembahasan ini dilakukan dengan cara menginformasikan apa yang menjadi temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teori yang telah ditetapkan. Untuk mengkonfirmasi temuan pada teori menjadi sebuah tahap pada penentuan apakah teori sudah sesuai atau bahkan berbanding terbalik pada penelitian yang dilakukan. Berikut penjelasan mengenai konfirmasi hasil temuan dengan

teori.

Konsep Komunikasi antarpersonal yang dimediasi oleh computer atau yang disebut dengan *computer mediated communication* (CMC) didefinisikan sebagai metode menciptakan, bertukar dan memahami informasi dan mengirimkan pesan melalui jaringan telekomunikasi, yang juga mencakup setiap interaksi manusia, yang difasilitasi melalui teknologi berbasis digital yang melibatkan internet. Dalam definisi ini pertukaran pesan tertentu dikomputerisasi pada titik tertentu dalam media pertukaran. Ketika orang-orang terlibat dalam proses tersebut.⁹² Kegiatan tersebut menjadi adaptif pada komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh mahasiswa terutama dimasa pandemi Covid-19.

Salah satu teori yang penting dalam proses komunikasi antarpersonal CMC dalam proses aktualisasi diri adalah teori Konstruktivisme. Konstruktivisme dikembangkan oleh Jenne Delia dan Kawan-kawan di University of Illinois, Konstruktivisme merupakan salah satu teori yang lebih tua, yang telah diuji secara seksama, dan merupakan teori yang paling berpengaruh dalam komunikasi antarpribadi. Teori yang memfokuskan diri pada penjelasan mengenai perkembangan kompetensi antarpribadi.⁹³ untuk menuju aktualisasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi dimasa pandemi Covid-19 proses komunikasi menjadi hal yang esensial untuk dilakukan, dengan melihat tujuan dari konstruktivisme sendiri adalah untuk menganalisis sifat kompetensi komunikasi fungsional dimana meliputi individu yang dapat berkembang dan individu yang memilih diam,

⁹² Anil Kurman, *Computer Mediated Communication: A Pathway to analyze social media communication trajectories*, research associate, VIT Bussiness school, VIT University, DOI: Vellore-632014, <https://www.researchgate.net/publication/316958672>, hlm. 196

⁹³ Dr. Muhammad Busyatna, *Teori -teori mengenai Komunikasi antarpribadi*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2015), Hlm. 58

pada mahasiswa yang dituntun menjadi seseorang yang secara kompetensi dan keilmuan dipertanggungjawabkan nantinya maka mereka seharusnya dapat menjadi pribadi yang komunikatif baik bagi dirinya dan kemudia kepada orang lain.

Sehingga jika dihubungkan dengan temuan peneliti tentang komunikasi antarpersonal dan aktualisasi diri mahasiswa di masa pandemi Covid-19, bahwa proses komunikasi antarpersonal jarak jauh untuk kebutuhan mahasiswa dalam aktualisasi yang dimediasi computer, menjadi adaptif dan memanfaatkan teknologi untuk sebuah kemajuan dan inisiasi. artinya bagi mahasiswa dalam proses komunikasi antarpersonal jarak jauh, untuk menciptakan kemampuan individu untuk berperilaku adaptif dan positif yang memungkinkan indivdu tersebut dapat menangani secara efektif berbagai tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Dalam menggali potensi mahasiswa tetap harus terhubung, dan untuk menjadi pribadi yang dapat merealisasikan apa yang ia miliki pun membutuhkan suatu hubungan atau komunikasi, sehingga proses ini dapat dilakukan dengan adanya mediasi computer dikarenakan dunia perkuliahan telah dirumahkan. Dalam konteks tersebut seorang mahasiswa menciptakan ruang dan waktu untuk dapat belajar dan mengajak sesamanya untuk maju Bersama, melihat pada suatu kapasitas yang ada dan menggunakan media yang ada, terlepas kemajuan teknologi sudah tidak terelakan, dengan pilihan media sesuai pada kebutuhan untuk mengkomunikasikan sebagai wujud dari ekpresi atau mengepresikan apa yang mereka miliki.

Dalam hal ini mahasiswa melakukan pendalaman pada pengetahuan sesuai yang mereka butuhkan tidak hanya terkait pada perkuliahan seperti ilmu tentang desain grafis, fotografi hingga berbagai macam bentuk *soft skill* yang ingin dikuasai, kemudian sebagai wujud refleksi maka mahasiswa akan mencoba merealisasikan hingga tercipta sebuah

pelaksanaan, dan dapat dilakukan oleh sesama mahasiswa yang lainnya, dengan adanya jarak dan keadaan yang tidak menjadi sebuah Hambatan.

Tidak mengherankan bila para mahasiswa akan berusaha berkembang dengan mengembangkan kompetensi yang ia miliki, sebuah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan tugas tertentu, tugas mahasiswa sebelum menjadi seseorang yang bermanfaat tentu membutuhkan sebuah bekal yang kemudian setelah lulus atau Ketika ia berada di luar dapat berguna bagi sekitarnya, dan semua yang disebutkan di atas hanya dapat dilakukan tanpa melalui komunikasi, sedangkan komunikasi yang paling mendasar adalah komunikasi antarpersonal. Sehingga dalam proses pengembangan diri yang dilakukan mahasiswa adalah dengan melihat kapasitas diri yang dimiliki, kemudian melakukan suatu proses tersebut sampai terlihat bukti nyata, maka seorang mahasiswa dapat *sharing* atau diskusi dengan sesamanya sebagai wadah untuk menjadi *the fully function of person*.

Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan dalam proses seorang mahasiswa untuk dapat mencapai tujuan dalam hidupnya akan menjadi masalah jika tanpa adanya komunikasi, apakah mungkin seseorang dapat memecahkan suatu masalah, berpikir kritis, membangun keterampilan komunikasi secara efektif, membuat keputusan, berpikir kreatif dan inovatif, keterampilan relasi antarpersonal, keterampilan membangun kesadaran diri (*self awareness*), bersikap empati, mengatasi stres, dan mengatasi emosi tanpa berkomunikasi antarpersonal dengan orang lain?, ada salah satu mahasiswa yang merasakan kesusahakan karena dirinya yang belum dengan mudah menjadi sosok yang terbuka, sehingga ia bahkan kehilangan semangat dan ketertarikan buat melakukan apapun, setelah ia menyadarinya karena terlalu lama berada di rumah, ditambah kurangnya terbuka

dengan teman-temannya tentang kondisi dan masalahnya secara detail, sehingga hak tersebut menambah beban dan mentalnya.

Dalam proses komunikasi jarak jauh dikarenakan wabah yang menular ini, maka mahasiswa dipaksa menjadi pembelajar yang cepat dan tanggap, walaupun kegiatan tidak dapat dilakukan seperti biasanya, yaitu secara *face to face* namun tidak menjadi alasan untuk tidak melakukan suatu hal terutama dalam proses pengembangan diri, sedangkan komunikasi menjadi hal yang krusial dalam menjembatani seseorang dalam melakukan suatu hal, seseorang melakukan komunikasi adalah proses peningkatan cara untuk melihat pada diri sendiri, melalui aktivitas komunikasi pula setiap orang meningkatkan cara dirinya mengembangkan seluruh kepribadiannya, mengapa demikian? Karena Sebagian besar pengetahuan tentang diri kita, atau tentang diri kita dengan sesuatu diluar sana berasal dari pengalaman komunikatif, hanya orang naif saja yang belajar komunikasi namun tidak tau akan *self-efficacy* dan tidak belajar akan pengembangan kesadaran diri *self-awareness* dan juga konsep diri *self concept* , sehingga orang yang tidak dapat berkomunikasi adalah orang yang mungkin belum memahami diri mereka secara akurat, bahkan tidak menyadari diri mereka, atau tidak tau bagaimana mereka mengembangkan diri, karena setiap individu sepatutnya mengetahui bagaimana cara kerja komunikasi untu mempengaruhi diri sendiri *self perception* yang pada tahap selanjutnya dapat membentuk kesadaran diri dan apresiasi diri.

Pada teori konstruktivisme menjadi wujud bahwa kognisi mahasiswa sangat berperan besar dalam mengolah pesan dan menyebarkannya, mahasiswa yang pembelajar akan memiliki skill komunikasi yang baik hingga dapat melakukannya dengan semua golongan atau pandai menempatkan diri begitu juga sebaliknya, Sehingga dalam praktiknya mahasiswa yang berhasil keluar untuk melakukan

hal yang baru adalah merupakan mahasiswa yang memiliki tingkat kognisi yang baik dan kemudian direalisasikan, dengan melakukan komunikasi jarak jauh melalui media, menggunakan media sesuai pada kebutuhan, menjadikan teknologi sebagai peluang dalam melakukan kegiatan. Dalam artian ini perlu dihayati bahwa makna antarpersonal seharusnya menjadikan lebih sosial, dan menjadi sosial dapat dilakukan jika seseorang dapat mengungkapkan diri dengan aman secara jujur, teknologi atau jaringan internet dapat dilakukan dan dikola secara efektif, memungkinkan kita untuk melatih keterampilan antarpersonal yang lebih terfokus, tantangan kita adalah untuk tidak bersembunyi tetapi menggunakannya untuk memulai lebih ke arah terbentuknya interaksi yang positif.

4. Perspektif Islam

Dalam pembahasan ini, peneliti menginformasi hasil temuan tentang komunikasi antarpersoal jarak jauh mahasiswa dan aktualisasi diri dimasa pandemi COVID-19 dengan perspektif keislaman, perpektif keislaman yang peneliti gunakan yakni tentang manusia berkualitas menurut islam.

Dalam surat Al-baqoroh ayat 30 Manusia diumpamakan khalifah tuhan yang terlahir di dunia ini, perwakilan ilahi di dunia ini agar dapat diwujudkan dengan bentuk perkembangan diri yang tinggi. Dengan anugrah berupa akal maka seseorang dapat menggunakan akalnya untuk melakukan suatu kemanfaatan di dunia ini. Sehingga untuk menjadi orang yang ditunjuk menjadi khalifah Allah maka seseorang tersebut harus memiliki kualitas diri yang baik. Manusia menuju proses kepemilikan pada kepribadiannya yang utuh atau dengan memiliki kualitas atau *integrated personality*, dengan jiwa yang sehat *healthy personality*, juga diimbangi pada kepribadian yang normal

atau *normal personality* dan kepribadian yang dapat produktif atau *productive personality*, sehingga dapat meraih *hassanah fi dunya dan hasanah fi al akhirah*.⁹⁴

Seseorang dianggap berbeda dari satu dan yang lainnya dikarenakan manusia adalah makhluk yang unik, manusia dapat disebut insan kata insan dalam Al-Qur'an seseorang dianggap memiliki totalitas yaitu secara jiwa dan juga raga dengan menyadari dan mengerti bahwa setiap orang memiliki perbedaan baik dari fisik, juga mental dan yang terakhir adalah kecerdasan.⁹⁵ Dengan pribadi yang unik tersebut maka setiap orang dapat meningkatkan apa yang mereka miliki agar dapat bermanfaat baik baginya ataupun bagi orang lain.

Manusia diciptakan oleh Allah dengan dua kategori menjadi seorang pribadi dan juga bersosial atau hidup Bersama orang lain, untuk itu sebagai pribadi yang berpribadi maka ia memiliki kewajiban untuk dirinya, dan manusia seseorang yang hidup dalam suatu masyarakat maka juga harus memiliki fungsi untuk masyarakat.⁹⁶ Sehingga seseorang untuk menjaalakan fungsi tersebut harus memiliki kapabilitas diri sendiri agar dapat berguna untuk yang lainnya.

Dalam istilah Al-qur'an ada beberapa yang membahas tentang manusia berkualitas bahwa manusia menjadi ciptaan tuhan yang paling canggih, sehingga penjelasan islam terhadap sifat manusia yang unik dan berbeda dari makhluk Allah yang lainnya, yang harus diketahui tentang sebuah konsep manusia dengan karakteristik berkualitas tidak dapat

⁹⁴ M. D. dahlan, *Konsep Manusia Berkualitas Yang Dipersepsi Dari Al-qur'an, Al-Hadist dan Qaul Ulama*, Makalah Seminar Nasional Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia (Yogyakarta: UII, tanggal 19 Maret 1990), hlm.2-3.

⁹⁵ M. Quraish Shihab, *wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan,1996), hlm. 280.

⁹⁶ Ahmad Azhar Basyir, *falsafah Ibadah dalam Islam* (Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII, 1984), hlm. 7

dilakukan secara mandiri atau bersifat tunggal, namun secara komprehensif dan juga saling melengkapi.⁹⁷ Sehingga untuk menuju kepada saling melengkapi tersebut seseorang membutuhkan satu dengan yang lainnya, yang dapat tidak dapat dilakukan selain dengan adanya komunikasi.

Sehingga untuk menjadi manusia yang berkualitas seseorang dapat menampakkan dirinya sebagai orang yang beriman, kepada Allah ia bermunajjah memberikan kemanfaatan bagi sesamanya, sehingga pendapat islam menjadi orang berkualitas berarti menjadi pribadi beriman, bertaqwa, juga berperilaku tawakkal, pemaaf, sabar muhsin, selalu bersyukur, tetap berusaha meningkatkan kualitas kompetensinya dan mengajak orang lain untuk beramal. Untuk menjadi orang yang berkualitas manusia berpangkal dalam iman kepada Allah dan keimanannya dan kemudian direalisasikan dalam perilaku yang memberi manfaat bagi masyarakat, berilmu pengetahuan dan beramal sholeh.⁹⁸ Dengan begitu seseorang dapat dikatakan berkualitas dan menjadi seseorang *the fully function of person* dapat membantu diri sendiri dan kemudian bagi yang lainnya.

⁹⁷ H. A. Sanaky dalam A.M. saefuddin, *Kualitas Akademis Lulusan tarbiyah*, Makalah: Seminar Nasional dan sarasehan Mahasiswa Tarbiyah, Prosepek Tarbiyah dan Tantangannya (Yogyakarta: SMFT UII, Pada tanggal, 22-23 januari 1992), hlm.1.

⁹⁸ M. D. dahlan, *Konsep Manusia Berkualitas Yang Dipersepsi Dari Al-qur'an, Al-Hadist dan Qaul Ulama*, Makalah Seminar Nasional Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia (Yogyakarta: UII, tanggal 19 Maret 1990), hlm,7.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan wawancara tentang komunikasi antarpersonal jarak jauh dan aktualisasi diri pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi dimasa pandemi Covid-19, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Komunikasi Antarpersonal jarak jauh pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi dimasa pandemi Covid-19, yaitu menggunakan *Computer mediated communication* yaitu dimediasi oleh computer dengan menggunakan pesan verbal, dalam melakukan komunikasi jarak jauh mahasiswa melakukan komunikasi antarpersonal terutama dalam melakukan aktivitasnya, mengembangkan potensi dan merealisasikannya, akan terjadi *speech Act*, dan juga didukung dengan sebuah kompetensi komunikasi, hingga berkomunikasi secara lebih dekat atau *self disclosure* dan ada kalanya mahasiswa juga melakukan metakomunikasi.
2. Aktualisasi diri pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi dimasa pandemi Covid-19, merupakan kemampuan individu untuk berperilaku adaptif dan positif yang memungkinkan individu dapat menangani secara efektif berbagai tuntutan hidup dan tantangan kehidupan sehari-hari, mahasiswa menciptakan keterbukaan pada pengalaman, meningkatkan kehidupan secara eksistensial untuk menjadi *the fully function of person* dibuktikan pada mahasiswa pada cara pengembangan potensi yang dimiliki dengan sebuah keadaan yang tak seperti biasanya, namun tidak menjadi alasan untuk tetap melakukan aktivitasnya dengan bantuan teknologi untuk membantu, dan berhasil menjadi pribadi yang adaptif dan terbuka pada keadaan

baru. Serta mengambil peluang bagi dirinya dan orang lain.

B. Rekomendasi

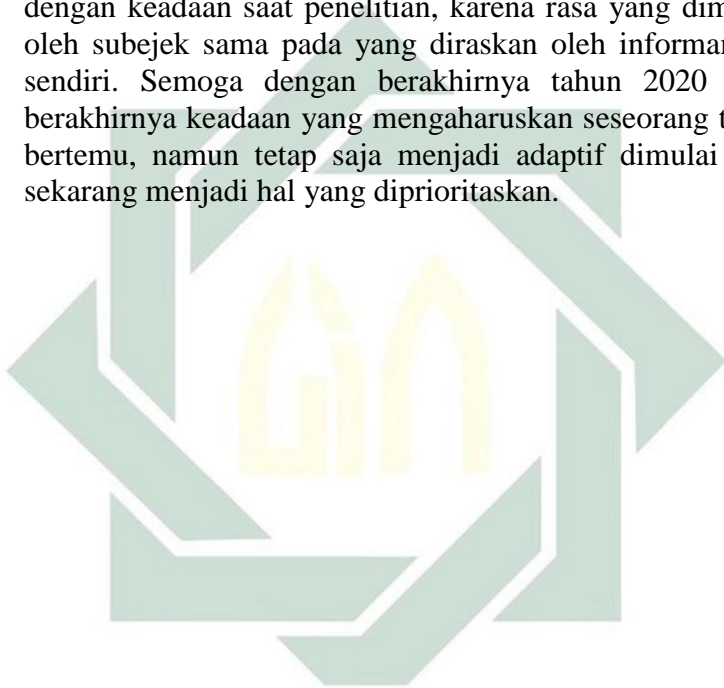
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai komunikasi antarpersonal jarak jauh dan aktulaisasi diri pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi dimasa pandemi Covid-19, peneliti ingin merekomendasikan terkait beberapa hal antara lain:

1. Bagi mahasiswa, dalam melakukan komunikasi jarak jauh, untuk selalu memahami bahwa proses menjadi seseorang yang bermanfaat memerlukan proses, setelah proses pada diri sendiri maka selanjutnya seseorang membutuhkan proses interaksi kepada orang lain, sehingga komunikasi antarpersonal menjadi hal yang tidak dapat dihindari untuk memenuhi kebutuhan seseorang sebagai makhluk sosial. Sehingga baik secara *face to face* atau melalui media.
2. Bagi makhluk sosial
Bahwa dengan sebuah komunikasi mengajarkan semua orang untuk dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, membuat keputusan, resolusi konflik hingga dapat memanfaatkan media dan membicarakan terhadap sesamanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk dapat melakukan penggalian data lebih dalam lagi agar dapat memperkuat argumentasi dan temuan yang didapat, dan juga didukung dengan dasar teori yang sesuai.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan dan beberapa kesulitan, diantaranya yakni wawancara yang semua dilakukan secara daring akibat

wabah yang terjadi pada 2020, yang mengharuskan semua mahasiswa untuk melakukan aktivitas kuliah dari rumah, sehingga pertemuan menjadi terbatas, dan kadangkala membutuhkan mimik muka yang dapat mengartikan proses wawancara, namun terlepas hal tersebut dapat membuat refleksi atau perasaan yang mendalam atas apa yang diteliti dengan keadaan saat penelitian, karena rasa yang dimiliki oleh subyek sama pada yang diraskan oleh informan itu sendiri. Semoga dengan berakhirnya tahun 2020 juga berakhirnya keadaan yang mengharuskan seseorang tidak bertemu, namun tetap saja menjadi adaptif dimulai dari sekarang menjadi hal yang diprioritaskan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardyandhani. B, “Aktualisasi Diri Pada Aktivis Gerakan Mahasiswa Berdasarkan Teori Carl Rogers”, *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2008, 18
- Alvina. D, dan Wardo, ‘Hubungan Prokrastonasi Akademik dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto’, *Skripsi*, jurusan bimbingan dan konseling Islam IAIN Purwokerto, 17 April 2018
- Azhar. A, ‘Komunikasi Anrtarpribadi: Suatu Kajian Dalam Perspektif Komunikasi Islam’, *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 8.1 (2018), 79–91, DOI: 10.32505/hikmah.v8i1.400.
- Anggito . A dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi; Cv Jejak, 2018)
- Al-Qur’an, *Al-Rahman* : 1-4
- Al-Qura’n, *Al-Baqarah*; 30
- Al-Qur’an, *Al-Hujurat*: 10
- Aggraini. A. E, Analisis Tindak Tutur Pada Percakapan Antara Tetangga Dekat, *journal of language learning and reseach (JOLLAR)*, Vol. 1(1) 1-2, 2017, DOI: 10.22236/JOLLAR_1(1)1-2
- Awad .T A. dan Suhaila Alhashemi, “ Assessing the Effect of Interpersonal Communications on Employees’ Commitment and Satisfaction,” *international journal of islamic and Middle Eastern Finance and Management reseach*, on 17 january 2019, DOI : 10.1108/17538391211233425.
- Basyir. A. A, *falsafah Ibadah dalam Islam* (Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII, 1984)
- Buku profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel

- Bulut, S, S, *Obstacles to Self-actualization of College Student the case of Gazi Faculty of Education*, Universal Journal of Education Research 6(10): 2271-2271,2018, DOI: 10.13189/ujer.2018.061026
- Bungin A. B, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali press, 2003)
- Busyatna, M, *Teori -teori mengenai Komunikasi antarpribadi*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2015)
- Cahyono Suharjo B, *Refleksi dan Transformasi Diri*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama)
- Compton, W, C., *self Actualization Myths: What did Maslow Really Say?*, Journal of Humanistik Psychology, DOI: 10.1177/0022177818761929
- Dahlan. M. D, *Konsep Manusia Berkualitas Yang Dipersepsi Dari Al-qur'an, Al-Hadist dan Qaul Ulama*, Makalah Seminar Nasional Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia (Yogyakarta: UII, tanggal 19 Maret 1990).
- Dalimunthe S, S. *Ontologi Pendidikan Islam* (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2018)
- Fatwikiningsih . N, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, (ANDI, Yogyakarta: 2020)
- Fauzi. R, *Perubahan Budaya Komunikasi pada Pengguna WhatsAp di Era Media Baru*, jurnal, JIKE Vol 1, No 1, Desember 2017, Universitas Islam Al-ihya, Kuningan, DOI: 2614-0829.
- Ghofar, A *the development of Islamic thoughts on multiple perspectivee*, (Proceedings: Paekasan,2020)
- Hu, Z, *Infodemiological Study on Covid-19 epidemic and Covid-19 infodemic*, journal, preprint February 2020, DOI: 10.20944/preprints202002.0380,v3
- Hana, *Konseling Eksistensial untuk Meningkatkan Makna Hidup Pada Korban Pelecehan Seksual*, seminar Asean, Psikologi Forum UMM, 19-20 Februari 2016, Hana_Baisa@tahoo.com

- Ishomuddin, “Pengelolaan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antar Pribadi Santri”, *Skripsi*, jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018
- Idrus. M, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: penerbit Erlangga,2009).
- Khairaini. Z, Pengelolaan Komunikasi Antarpribadi dalam Hubungan Jarak Jauh di Kalangan Mahasiswa dalam Konteks Romantical Relationship, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi fakultas soial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, 2015.
- Kholil. S, *Komunikasi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Liliwiri .A, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: KENCANA, 2017).
- Mateus. S, *Metacommunication as second Order communication*, article July 2017, DOI: 10.117646/KOME.2017.15
- Moleong . L J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mauludi, S., *Socrates Café*, (PT Elex Media Komutindo: Jakarta,2018)
- Nurdin, A, *Komunikasi Interpersonal disertai Contoh Fenomena Praktis Edisi Pertama* (Kencana, Jakarta: 2020)
- Proctor. C *The Rogerian Fully Function Person: A Positive Psychology Perspective*, auricle in journal psychology, September 2015, DOI 10.1177/0022167815605936
- Patoran. D. N, *Hubungan Antara Kepercayaan diri dan Aktualisasi Diri Pada Karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos)*, Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda Indonesia, desi@untag-smd-ac.id

- Rustanto. B, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2015),
- Rochim. A, *Penggunaan Internet Melonjak di Masa Pandemi Covid-19, Paling Banyak Digunakan untuk Kirim Pesan*, www.inews.id, diakses pada senin, 13 juli 2020-15:09:00 WIB
- Sanaky. H. A. dalam A.M. saefuddin, *Kualitas Akademis Lulusan tarbiyah*, Makalah: Seminar Nasional dan sarasehan Mahasiswa Tarbiyah, Prosepek Tarbiyah dan Tantangannya (Yogyakarta: SMFT UII, Pada tanggal, 22-23 januari 1992).
- Suprpto, T, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Medpress, 2009)
- Susilo, A, *Corona Virus Dases (Covid-19) 2019*, Jurnal penyakit dalam Indonesia Vol. 7, No,1, February 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415187-192>
- Simon dan Sr, *Diffusion of Inovation*, (Free Press:Amerika, 2003)
- Shihab. M. Q, *wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan,1996)
- Stenly. E, 'The Social Media Effected On User's Interpersonal Communication Self Esteem, international journal of communication and sociology', *journal*, of media Critiques Vol.58, No.6. 2009, 5 DOI: 10.17349/jmc117316
- Susilo. W. H, *Penelitian Kualitatif*, (CV. Garuda Mas Sejahtera, Surabaya: 2010)
- Semiawan . C R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Grasindo
- Santoso. , *Sosiologi*, Ghalia Indonesia, 2007
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D Cet.22*, (Bandung: Alfabeta, 2015),
<http://www.ac.id/id/184/sejarah.html>, diakses pada 16 juni 2016 pukul 06.48
- Syaukani, *Tafsir Fath al-Qadir*, (t.th), jilid 5, Beirut: Dar alfikr
- Wawancara, Malichatul Usfuro melalui personal chat, tanggal 6 Desember 2020

- Wawancara, Lia Malinda melalui personal chat, tanggal 7 Desember 2020
- Wawancara, Umi Rahmawati melalui personal chat, tanggal 6 Desember 2020
- Wawancara, Nurul Izzah Subhan melalui personal chat, tanggal 7 Desember 2020
- Wawancara, Nabila Nur Aisyah melalui personal chat, tanggal 8 Desember 2020
- Wawancara, Silvia Arma melalui personal chat, tanggal 9 Desember 2020
- Wawancara, Syifa Hayati melalui personal chat, tanggal 8 Desember 2020
- Wawancara, Ni'natul Hamidah melalui personal chat, tanggal 9 Desember 2020
- Wawancara, Kilkananda Nur Akbar melalui personal chat, tanggal 11 Desember 2020
- Wawancara, Miftahkul Hidayatut Toyibah melalui personal chat, tanggal 9 Desember 2020